

**PENERAPAN METODE *ICE BREAKING* UNTUK
MENINGKATKAN KONSENTRASI PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
SDN 347 LAMASI PANTAI KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

TARISA ASMITA

20 0205 0058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN METODE *ICE BREAKING* UNTUK
MENINGKATKAN KONSENTRASI PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
SDN 347 LAMASI PANTAI KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

TARISA ASMITA

2002050058

Pembimbing:

1. **Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**
2. **Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tarisa Asmita
Nim : 20 0205 0058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Oktober 2025

nyataan,

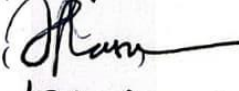
Tarisa Asmita
Nim 20 0205 0058

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penerapan Metode Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu*, yang ditulis oleh *Tarisa Asmita* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050058, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis, 20 November 2025* bertepatan dengan *29 Jumadilawal 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 02 Desember 2025
11 Jumadilakhir 1447 H

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M. Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M. Pd. | Penguji I () |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Pembimbing I () |
| 5. Dr. Hisbullah, S. Pd., M. Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Tarisa Asmita

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Tarisa Asmita
NIM : 2002050058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Metode *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munqasah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Pembimbing II



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870712 02321 1 026

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai Kab, Luwu”. Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. (ahlul bait), sahabat-sahabat serta para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan khususnya pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak terkhusus kepada bapak dan ibu tercinta Bapak Ali L dan Ibu Tasmi yang telah banyak berkorban, mengasuh, membesarkan, dan mendidik juga senantiasa memberikan nasihat serta selalu mendoakan peneliti agar selalu terhindar dari hal-hal buruk yang bisa saja terjadi juga mendoakan kemudahan dalam meraih cita-cita baik di dunia maupun akhirat. Teruntuk saudara-saudariku yang sangat peneliti sayangi Desi Asmita, Evi Asmita, Rahayu, dan Muh Ariel yang telah memberikan support dan dukungan

kepada saya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor II, dan Dr. Takdir, S.H, M.H., M. KM. Wakil Rektor III. Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penelitian memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr.H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd.I. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (PGMI) UIN Palopo beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Prof. Dr.H. Sukirman, S.S., M.Pd. dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berharga didalam penyelesaian skripsi.
5. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. Dosen validator yang telah membantu memvalidasi instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini.
6. Zainuddin S., S.E., M.Ak. Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo, beserta para stafnya yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur

yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Judriyah, S.Pd Kepala Sekolah SDN 347 Lamasi Pantai dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, serta Staf Pegawai, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah.
8. Kepada sahabatku Arina dan Wardah yang selalu membantu dan menyemangati saya dan kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2020 yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati dan harapan menjadi lebih baik, sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun, sangat penulis harapkan demi perbaikan kualitas, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat berkontribusi kepada semua pihak dan menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan dan khususnya kepada diri pribadi penulis.

Semoga setiap bantuan, doa, dukungan, kerja sama, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo, Senin 16 September 2025

Penulis

Tarisa Asmita

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A.Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2.Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah dan yā’</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ
الْحِكْمَةُ

: *raudah al-atfāl*

: *al-madīnah al-fādilah*

: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا

: *rabbanā*

نَجِّينَا

: *najjainā*

الْحَقُّ

: *al-haqq*

نُعِمْ

: *nu'ima*

عَدُوُّ

: *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ

: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ
الزَّلْزَلَةُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلَسَفَةُ
الْبِلَادُ

: *al-falsafah*

: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ
النَّوْعُ
شَيْءُ
أَمْرٌ

: *ta'murūna*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn

al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah

al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ

Dīnullāh billāh

Adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū

Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

Contoh

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = Subhanahu Wa Ta'ala

Saw. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

As. = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3:
4 HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PRAKATA	iii
PEMODAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN TEORI	 10
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Kajian Teori	15
C. Kerangka Pikir	32
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas	39
G. Sasaran Penelitian	43
H. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	47
C. Pembahasan	48
 BAB V PENUTUP	 77

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR LAMPIRAN	83

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S. al-Baqarah/2:31

DAFTAR HADIS

Hr. Ibnu Majah tentang Menuntut Ilmu itu Wajib Bagi Setiap Muslim

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Siswa

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Aktivitas Guru

Tabel 3.3 Kategori Keberhasilan

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik SDN 347 Lamasi Pantai

Tabel 4.2 Hasil Angket Konsentrasi Belajar Pra Siklus

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

Tabel 4.4 Hasil Angket Konsentrasi Belajar Pada Siklus I

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kelas Siklus I

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.7 Hasil Angket Konsentrasi Belajar Pada Siklus II

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kelas Siklus II

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Gambar 4.1 Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Hadir Peserta Didik
- Lampiran 2 Hasil Rekapitulasi Data Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus, I dan Siklus II
- Lampiran 5 Validasi Angket
- Lampiran 6 Validasi Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 7 Validasi Wawancara
- Lampiran 8 Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 9 Modul Ajar
- Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Penelitian dari Kampus
- Lampiran 11 Surat Izin Penelitian Penanaman Modal
- Lampiran 12 Surat Izin Selesai Penelitian
- Lampiran 13 Lampiran Foto Dokumentasi
- Lampiran 14 Turnitin

ABSTRAK

Tarisa Asmita, 2025. “*Penerapan Metode Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Pembimbing Sukirman dan Hisbullah.

Permasalahan skripsi ini adalah, bagaimanakah penerapan metode *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam Pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Desain penelitian ini menggunakan desain Kurt Lewin yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, Angket, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Ice Breaking* dapat meningkatkan konsentrasi siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai. Hasil Pra Tindakan rata-rata skor angket konsentrasi siswa 49,55 siklus I 66,05 dan siklus II 83,61. Hasil observasi aktivitas sebelum adanya tindakan memperoleh hasil 48,42 dalam kategori (Kurang), siklus I hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai 65,37 dalam kategori (Cukup) sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa mencapai 84,95 dengan kategori (Baik). Penelitian berhenti pada siklus II karena hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam menerapkan permainan metode *Ice Breaking* di SDN 347 Lamasi Pantai.

Kata Kunci: Metode *Ice Breaking*, Konsentrasi Peserta Didik.

ABSTRACT

Tarisa Asmita, 2025. *“The Application of the Ice Breaking Method to Improve Students’ Concentration in Indonesian Language Learning among Fourth-Grade Students at SDN 347 Lamasi Pantai, Luwu Regency.”*
Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program,
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri
Palopo. Supervised by Sukirman and Hisbullah.

The problem addressed in this thesis is how the application of the ice breaking method can improve students’ concentration in Indonesian language learning among fourth-grade students at SDN 347 Lamasi Pantai. This study aims to describe the implementation of the ice breaking method in enhancing students’ concentration in Indonesian language learning in the fourth grade of SDN 347 Lamasi Pantai. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research design follows Kurt Lewin’s model, which consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 18 fourth-grade students at SDN 347 Lamasi Pantai. Data collection techniques included observation, questionnaires, documentation, and interviews. The results show that the application of the Ice Breaking method can improve the concentration of fourth-grade students at SDN 347 Lamasi Pantai. The pre-action average questionnaire score on students’ concentration was 49.55, which increased to 66.05 in Cycle I and 83.61 in Cycle II. Observation results of student activity prior to the intervention scored 48.42 (categorized as “Poor”), increased to 65.37 in Cycle I (“Fair”), and reached 84.95 in Cycle II (“Good”). The research was concluded in Cycle II because the outcomes met the criteria for success in improving students’ concentration through the application of ice breaking activities at SDN 347 Lamasi Pantai.

Keywords: Ice Breaking Method, Student Concentration

الملخص

تاريسا أسميتا، 2025. "تطبيق أسلوب كسر الجمود (*Ice Breaking*) لزيادة تركيز الطلبة في تعلم اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 347 (SDN 347) لاماسي بانتاي منطقة لورؤو." رسالة جامعية، في شعبة إعداد معلمي المدرسة الابتدائية (PGMI)، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف سوكيرمان، وحزبُ الله.

تتمحور مشكلة هذه الرسالة حول كيفية تطبيق كسر الجمود (*Ice Breaking*) لزيادة تركيز المتعلمين (الطلبة) في تعلم اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 347 (SDN 347) لاماسي بانتاي، وتهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق هذا الأسلوب في تحسين مستوى التركيز لدى طلبة الصف الرابع أثناء تعلم اللغة الإندونيسية. تُعدّ هذه الدراسة من نوع البحث الإجمالي الصفي (PTK)، وقد نُفذت خلال دورتين. واستخدمت تصميم كورت لوين الذي يتكوّن من التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. أما وحدات البحث فهي طلبة الصف الرابع البالغ عددهم 18 طالبًا. واعتمدت الدراسة على أساليب جمع البيانات من خلال الملاحظة، والاستبانة، والوثائق، والمقابلات. أظهرت النتائج أن تطبيق أسلوب كسر الجمود (*Ice Breaking*) قادر على زيادة تركيز طلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 347 (SDN 347) لاماسي بانتاي. فقد بلغ متوسط درجات استبانة التركيز في مرحلة ما قبل الإجراء 49.55، وفي الدورة الأولى 66.05، وفي الدورة الثانية 83.61. أما نتائج الملاحظة، فقبل الإجراء بلغ معدل النشاط 48.42 (ضمن مستوى: ضعيف)، بينما بلغ في الدورة الأولى 65.37 (بمستوى: مقبول)، وفي الدورة الثانية وصل إلى 84.95 (على مستوى: جيد). وقد توقّف البحث عند الدورة الثانية نظرًا لأن النتائج المحققة قد استوفت معايير النجاح في تحسين تركيز المتعلمين/الطلبة من خلال تطبيق أنشطة كسر الجمود.

الكلمات المفتاحية: أسلوب كسر الجمود (*Ice Breaking*)، تركيز الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap orang. Adanya pendidikan di sebuah negara mampu mengembangkan kemampuan yang hebat serta potensi yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa, terutama kebutuhan pendidikan bagi anak-anak. Pengembangan intelektual bermula dari anak-anak usia sekolah dasar, karena pada usia tersebut anak-anak cenderung memiliki rasa ingin tahu dan keterbukaan untuk menerima pengetahuan baru serta pengalaman menyenangkan dalam belajar.¹ Pada jenjang sekolah dasar, siswa sedang berada dalam tahap perkembangan yang kritis, di mana kemampuan konsentrasi dan perhatian sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi nyaman mungkin dengan lingkungannya.² Keberhasilan belajar seorang siswa ditentukan oleh banyak faktor, termasuk kurangnya motivasi siswa dan fokus selama proses pembelajaran. Setiap siswa mempunyai alasan yang berbeda untuk ingin belajar dan gagasan yang berbeda tentang apa itu konsentrasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap proses belajar siswa yaitu unik, sehingga guru harus dapat memodifikasi proses pembelajaran dalam berbagai cara untuk

¹Encep Andriana, dkk, Penerapan Metode *Ice Breaking* untuk Menstimulus Konsentrasi Peserta Didik Kelas 5A SDN Serang 21, *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, (2022), 282.

<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.797>

²Ririn Violadini dan Dea Mustika, Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3 (2021),1211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.899>

memperhitungkan berbagai perbedaan ini. Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang, terutama untuk generasi masa depan negara. Dalam situasi ini, yaitu tugas dan kewajiban pemerintah untuk menyediakan pembelajaran dan pendidikan rakyatnya.³ Mewujudkan tujuan bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 UUD 1945, yaitu mencerdaskan rakyat melalui wujud kebaikan, salah satunya dengan pendidikan.

Pendidikan dalam Islam memiliki peran krusial dalam membentuk individu dan masyarakat. Dalam konteks Islam, pendidikan bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter yang bermoral, memiliki kesadaran spiritual dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama dan Allah Swt.⁴ Sebagaimana firman Allah Swt pada Q.S. al-Baqarah/2: 31 berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”⁵

³Akhmad Afnan Fajarudin, dkk, Teknik *Ice Breaking* sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo, *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, Vol. 2, No.2 (2021), 148.

<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i2.21>

⁴Fatma Ayu Winata, dkk, Istilah Pendidikan Islam (Ta'lim) dalam Qs. Al-Baqarah: 31 Menurut Tafsir Al-Munir, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, (2023), 2.

<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Latnah Pentahshihan, 2019), 14.

Menurut Quraish Shihab⁶, ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Misalnya fungsi api, angin, air dan sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan di mulai dengan kata kerja, tetapi mengajarkannya terlebih dahulu nama-nama. Dengan demikian salah satu keistimewaan manusia adalah kemampuannya mengekspresikan apa yang terlintas dalam benaknya serta kemampuannya menangkap bahasa sehingga ini mengantarkannya untuk “mengetahui”. Di sisi lain kemampuan manusia merumuskan ide dan memberi nama bagi segala sesuatu merupakan langkah menuju terciptanya manusia berpengetahuan dan lahirnya ilmu pengetahuan.

Ilmu menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Penekanan kepada ilmu dalam ajaran Islam sangat jelas terlihat dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi Saw berikut.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (Hr. Ibnu Majah).⁷

Membahas mengenai pendidikan serta pembelajaran yang layak bagi peserta didik, perlu digaris bawahi bahwa hasil pembelajaran yang baik tercipta dari bagaimana peserta didik mampu menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Penerimaan informasi tersebut ada kaitannya dengan kemampuan konsentrasi yang

⁶Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013), 146-147.

⁷Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwim, *Sunan Ibn Majah*, (Jilid 1; Beirut Dar al-Fikr, 1995), 81.

dimiliki oleh setiap peserta didik. Konsentrasi merupakan sebuah usaha untuk bagaimana peserta didik mampu memusatkan seluruh perhatiannya pada objek yang sedang dihadapinya dan mampu untuk mengabaikan distraksi yang tidak perlu.⁸ Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar adalah rendahnya tingkat konsentrasi siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini berakibat pada kurang maksimalnya pemahaman materi pelajaran.

Peserta didik dapat dikatakan mampu berkonsentrasi yaitu ketika mereka mampu mengerahkan fokus dan perhatian serta mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Kemampuan konsentrasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, faktor internal yang memang pemicunya berasal dari diri seseorang itu sendiri seperti bagaimana keadaan fisik dan mentalnya, kelengkapan dan berfungsinya setiap indera, dan juga keadaan emosi yang dirasakannya. Lalu kedua, faktor eksternal yang pemicunya berasal dari luar diri seseorang seperti bagaimana lingkungan hidupnya, ekonomi keluarga, dan dukungan-dukungan dari orang terdekat.⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukirman¹⁰, bahwa penyebab masih kurangnya pemahaman dan pembuatan media pembelajaran oleh guru disebabkan oleh penguasaan teknologi.

⁸A. Sukri dan Purwanti, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym, *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 1, No. 1, (2016), 50.
<https://doi.org/10.25273/jems.v1i1.778>

⁹Encep Andriana, dkk, Penerapan Metode *Ice Breaking* untuk Menstimulus Konsentrasi Peserta Didik Kelas 5A SDN Serang 21..., 283.

¹⁰Sukirman, Firman, Kartini, Nurmiati, Hasriadi, Naidin syamsuddin, Mustafa, Muhammad chaeril dan Andi Arif Pamessangi, Pelatihan Penerapan Media Inovatif dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman, *Madaniya*, Vol. 3, No. 4, November (2022), 738.
<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/272>

Tak jarang siswa mengeluh karena jenuh saat belajar. Hal itu dapat berakibat menurunnya tingkat motivasi belajar siswa, menjadi malas belajar, dan prestasi menjadi menurun. Banyak faktor yang memengaruhi kejenuhan belajar siswa ini, bisa dari cara yang tetap masih dipakai maupun sistem pembelajarannya. Oleh karena itu dalam melaksanakannya harus dirubah dalam melakukan sebuah aktivitas untuk mencerminkan semangat dan konsentrasi siswa dalam melaksanakan proses belajar.¹¹ Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *metode ice breaking*.

Selain itu, dinamika sosial ekonomi masyarakat di daerah tersebut juga menjadi faktor penting. Luwu sebagai kabupaten yang terus berkembang memiliki tantangan dan peluang tersendiri dalam menghadapi transformasi pendidikan.¹² Dalam proses peningkatan minat siswa, guru harus memperhatikan siklus pembelajaran agar tercipta suasana belajar dan nyaman dan kreatif. Hal inilah yang diharapkan dapat membuat nilai belajar menjadi dinamis, dengan menggunakan metode *ice breaking* untuk menggairahkan minat siswa dalam belajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.¹³ Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan harus mengandung keakraban, korespondensi, kerjasama, kreativitas dan peningkatan minat siswa dalam belajar. Dengan menggunakan strategi yang tepat, tidak melelahkan dan ilustrasi yang

¹¹Akhmad Afnan Fajarudin, dkk, Teknik *Ice Breaking* sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo..., 151.

¹²Hisbullah, Muhammad Guntur, dan Nurlia Indah Sari, Penerapan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 52 Pattedong Kabupaten Luwu, *Refleksi*, Vol.12, No.4, Februari (2024), 223.
<https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/300/291>

¹³I Komang Arimbawa, dkk, Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (1), (2017), 1.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10727>

menarik dapat membantu siswa untuk termotivasi atau keinginan fokus pada pembelajaran.¹⁴ Selain itu, kegiatan *ice breaking* juga dinilai efektif dalam menciptakan suasana yang lebih rileks dan kondusif bagi pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi awal, siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai seringkali mengalami penurunan konsentrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama ketika materi yang disampaikan terlalu teoretis dan kurang interaktif. Masalah rendahnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran ini sering kali menjadi hambatan yang mengganggu proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penerapan metode *ice breaking* dalam pembelajaran. Penggunaan metode *ice breaking* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi siswa, sehingga proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul *“Penerapan Metode Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai.”*

¹⁴Akhmad Afnan Fajarudin, Ahmad Samsudi, & Ni'mah Lailatul Mas'adah, Teknik Ice Breaking sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo..., 152.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoretis dan praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan dan pemahaman mengenai penerapan metode *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik.
2. Secara praktis yaitu untuk menumbuhkan wawasan dan ilmu bagi penulis dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Selain menggunakan teori-teori yang relevan, dalam melakukan penelitian ini peneliti juga akan melakukan kajian-kajian tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu ini akan membantu peneliti dalam menjelaskan permasalahan-permasalahan secara lebih rinci. Oleh karena itu, selanjutnya akan dikemukakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Annisa Suaib, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Palopo tahun 2021 dengan judul *“Efektivitas Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi.”* Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah diterapkannya *ice breaking* di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara, untuk mencari tahu efektifitas diterapkannya *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitiannya bahwa motivasi belajar siswa memperlihatkan mean angket (*pre-test*) yaitu 40,86 dengan jumlah persentase 71,4% dan hasil mean angket (*post-test*) yaitu 51,24 dengan jumlah persentase 91,7%. Hasil lembar observasi memperlihatkan setiap pertemuan guru dan siswa terdapat

peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* efektif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan *research* terdahulu adalah keduanya meneliti tentang penerapan metode *ice breaking* dalam pembelajaran. Sedangkan letak perbedaannya yaitu *research* terdahulu meneliti tentang “Efektivitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi.” Sedangkan penelitian ini fokus pada “Penerapan Metode Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai.”

2. Muharrir, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2022 dengan judul “Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII sebelum penerapan *ice breaking*. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *ice breaking*. Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *ice breaking*. Hasil penelitian

¹⁵Annisa Suaib, Efektivitas Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara, *Skripsi*, (Palopo:Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), xxiii.
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3614/1/ANNISA%20SUAIB.pdf>

menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII sebelum penerapan *ice breaking* diperoleh jumlah peserta didik dengan motivasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 19 peserta didik dan kategori sedang sebanyak 35 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan 74% artinya motivasi belajar PAI peserta didik sedang. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *ice breaking* diperoleh jumlah peserta didik dengan motivasi sangat tinggi sebanyak 21 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 23 peserta didik dan kategori sedang sebanyak 12 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan 81% artinya motivasi belajar PAI peserta didik Tinggi. Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan Ice Breaking Terdapat ditandai dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ yang memiliki makna H_0 ditolak dan H_1 diterima. Peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan *ice breaking* sebesar 55.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan *research* terdahulu adalah keduanya meneliti tentang penerapan metode *ice breaking* dalam pembelajaran. Sedangkan letak perbedaannya yaitu *research* terdahulu meneliti tentang “Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP

¹⁶Muharrir, Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang, *Skripsi*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022), viii.
<https://repository.iainpare.ac.id/eprint/4385/1/18.1100.058.pdf>

Muhammadiyah Pinrang.” Sedangkan penelitian ini fokus pada “*Penerapan Metode Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai.*”

3. Encep Andriana, Siti Rokmanah dan Fauziah Nuraini, penelitian ini berjudul “*Penerapan Metode Ice Breaking untuk Menstimulus Konsentrasi Peserta Didik Kelas 5A SDN Serang 21.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ice breaking untuk menstimulus konsentrasi peserta didik kelas 5A SDN Serang 21. Adapun hasil penelitian ini bahwa penerapan metode *ice breaking* untuk menstimulus konsentrasi peserta didik kelas 5A SDN Serang 21 memberikan hasil baik yang signifikan. Peserta didik mampu menjaga konsentrasi mereka ketika suasana kelas menjadi menyenangkan dan juga suasana hati peserta didik yang tampak bahagia setelah ice breaking dilakukan. Meski begitu, masih ada beberapa peserta didik yang masih berkutat dengan kesibukan yang dibuatnya sendiri. Akan tetapi, pembelajaran dengan menyelipkan *ice breaking* di dalamnya jauh lebih baik dibandingkan pembelajaran yang kegiatannya hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga membuat peserta didik bosan.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan *research* terdahulu adalah keduanya meneliti tentang penerapan metode *ice breaking* dalam pembelajaran. Sedangkan letak perbedaannya yaitu *research* terdahulu meneliti tentang “*Penerapan Metode Ice Breaking untuk Menstimulus Konsentrasi Peserta*

¹⁷Encep Andriana, dkk, Penerapan Metode *Ice Breaking* untuk Menstimulus Konsentrasi Peserta Didik Kelas 5A SDN Serang 21..., 282.
DOI: 10.37216/badaa.v4i2.797

Didik Kelas 5A SDN Serang 21.” Sedangkan penelitian ini fokus pada *“Penerapan Metode Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai.”*

4. Fathul Mumtaz Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 dengan judul *“Penggunaan Teknik Ice Breaking dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru)”*. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan diterapkannya *ice breaking* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru, untuk mencari tahu motivasi siswa sebelum diberikan treatment, untuk mencari tahu peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan *ice breaking* pada kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru. Hasil penelitiannya yaitu Penerapan teknik *ice breaking* dilakukan dalam dua kali pertemuan sesuai tahapan. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran secara keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar memiliki tingkat pelaksanaan rata-rata 78% interpretasi sangat baik, dengan rentang interval 76–100. Sesudah menggunakan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti, materi jiwa menjadi lebih tenang dengan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan melaksanakan sujud 0,08 dengan kategori rendah.¹⁸

¹⁸Fathul Mumtaz, *Penggunaan Teknik Ice Breaking Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru)*, *Skripsi*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 89. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30207>

Persamaan penelitian ini dengan *research* terdahulu adalah keduanya meneliti tentang penerapan metode *ice breaking* dalam pembelajaran. Sedangkan letak perbedaannya yaitu *research* terdahulu meneliti tentang “*Penggunaan Teknik Ice Breaking dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru)*”. Sedangkan penelitian ini fokus pada “*Penerapan Metode Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai.*”

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas, memberikan bukti bahwa metode *ice breaking* secara signifikan dapat meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Meskipun ada beberapa variasi dalam konteks penerapannya, baik dalam mata pelajaran yang berbeda maupun pada metode yang dikombinasikan, semua penelitian menunjukkan bahwa *ice breaking* merupakan metode yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

B. Kajian Teori

1. Ice Breaking

a. Pengertian Ice Breaking Menurut Para Ahli

Menurut Andrew Wright , *Ice breaking* merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, menghilangkan ketegangan, serta menumbuhkan rasa

kebersamaan antara guru dan peserta didik.¹⁹ Wright menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif apabila siswa berada dalam kondisi psikologis yang nyaman dan rileks. Oleh karena itu, guru perlu melakukan aktivitas yang dapat mencairkan suasana (*breaking the ice*) di kelas agar hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih akrab dan komunikasi berlangsung dua arah.

Wright menegaskan bahwa *ice breaking* bukan hanya sekadar hiburan atau kegiatan selingan, tetapi merupakan strategi pedagogis yang berfungsi untuk menumbuhkan motivasi, meningkatkan perhatian, dan memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Suasana kelas yang kaku dan monoton dapat menurunkan konsentrasi siswa, sedangkan suasana yang cair dan menyenangkan akan membuat siswa lebih fokus, berani berpartisipasi, serta mampu memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar, berperan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, meningkatkan konsentrasi, serta memperkuat interaksi positif antara guru dan siswa.

Ice breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.²⁰ *Ice breaking*

¹⁹ Wright dkk., *Games for Language Learning*.

²⁰ Adi Soenarno, *Ice Breaking Permainan Atraktif-Edukatif untuk Pelatihan Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 1.

merupakan suatu aktivitas berupa kegiatan atau permainan sederhana, ringan dan ringkas yang memiliki fungsi untuk mencairkan suasana yang beku atau kaku sehingga tercipta suasana yang lebih nyaman dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang akan dijalani selanjutnya.²¹ Maka *ice breaking* ini sesekali perlu diciptakan oleh guru manakalah situasi nampak sudah mulai menjenuhkan, kaku dan tegang maka akan dikhawatirkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran menurun bahkan menghilang.

Sulastrri menjelaskan bahwa *ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan-permainan sederhana.²² Maka dari itu, penggunaan *ice breaking* akan membuat proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.²³ Permainan ini merupakan kegiatan favorit bagi semua orang, dengan tidak melihat usia dikarenakan semua orang akan merasa bosan dalam belajar dan mempunyai keinginan suasana yang menyenangkan saat belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat sebagai kesimpulan bahwa *ice breaking* ialah teknik bagi seorang guru untuk merubah perasaan bosan yang dimiliki peserta didik supaya timbul semangat kembali dalam belajar. Hal ini berarti seorang guru mempunyai kemampuan menyediakan kondisi lingkungan

²¹Annisa Suaib, Efektivitas Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara..., 10.

²²Ucu Sulastrri, *Tips & Trik Ciptakan "WOW" di Sekolah*, (Jakarta: Luxima, 2014), 44.

²³Lilis Suryani, dkk, Efektivitas Penggunaan *Ice Breaking* pada Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Kelas II Sekolah Dasar, *Jurnal Konsepsi*, Vol. 12, No.3, (2023), 50. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/280>

belajar yang mampu memicu keaktifan dan keantusiasan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Manfaat *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Manfaat dari *ice breaking* ini dapat membuat pikiran peserta didik menjadi segar kembali dan menciptakan gairah untuk semangat dalam belajar kembali. *Ice breaking* ini sangatlah cocok digunakan dalam kegiatan peserta didik yang memerlukan konsentrasi dan kefokuskan, sebagai contoh workshop dan seminar. Hal sama pada dunia pendidikan.²⁴ *Ice breaking* berfungsi untuk pemantapan konsep dan kembali masuk ke kondisi alfa. Namun, guru harus berhati-hati memilih *ice breaking* yang tepat. Artinya jangan sampai *ice breaking* ini menghabiskan waktu jam pelajaran. Harus dibedakan *ice breaking* yang digunakan untuk *training* ataupun *outbound* dengan *ice breaking* di dalam kelas. Tantangan bagi gurulah untuk mengoleksi *ice breaking*. Dalam arti *ice breaking* memang baik untuk pembelajaran, agar peserta didik kembali antusias dalam belajar tetapi tidak juga untuk menghabiskan waktu pembelajaran.²⁵ Dengan adanya *ice breaking* di saat pembelajaran, maka peserta didik dapat membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusias yang dapat membangun suasana yang menyenangkan.

²⁴Muharrir, Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang,..., 15.

²⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 84.

Menurut Ucu Sulastrri, *ice breaking* yang digunakan dalam dunia pendidikan harus ada fungsi edukasinya, sehingga bisa memberikan penguatan pelajaran. Oleh karenanya guru super yang kreatif akan selalu membuat suasana cair dan bergairah dengan menciptakan model-model *ice breaking* sendiri.²⁶ *Ice breaking* merupakan solusi yang paling tepat untuk membantu menciptakan suasana yang segar, sekaligus cerdas dan menghibur.²⁷ Oleh karena itu, guru perlu membangun atau mengembaikan suasana yang santai dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan *ice breaking* ini mempunyai kegunaan dalam memulikan semangat peserta didik supaya kembali berfokus dalam kegiatan belajar dan sebagai pendorong semangat ketika sudah timbul rasa kebosanan dalam proses pembelajaran. Bukan berarti *ice breaking* dijadikan sebagai hal pokok dari kegiatan belajar, namun digunakan untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berjalan dengan efektif. *Ice breaking* juga menghilangkan rasa tegang, maka peserta didik bisa nyaman sehingga senang dalam belajar.

c. **Jenis-Jenis Ice Breaking**

Ada beberapa jenis *ice breaking* yang dapat di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran disekolah antara lain, sebagai berikut:²⁸

1) Jenis Yel-yel

²⁶Ucu Sulastrri, *Tips & Trik Ciptakan "WOW" di Sekolah...*,105.

²⁷Johan Suwignjo, *Teka-Teki Asyik untuk Ice Breaker*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 1.

²⁸Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif...*, 33- 35.

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Jenis yel-yel ini terdiri dari 2 model yang digunakan, yaitu:

a) Model Mono Yel

Mono yel yaitu model yel-yel yang diucapkan sendiri oleh peserta didik secara individual maupun kelompok secara satu arah mulai awal hingga selesai yel-yel diucapkan. Adapun contohnya sebagai berikut :

Mana dimana kelompok paling hebat
 Kelompok paling hebat adalah kelompok VENUS
 Mana dimana kelompok paling dahsyat ,
 Kelompok paling dahsyat adalah kelompok VENUS

b) Model Interaktif Yel

Interaktif yel yaitu model yel-yel yang diucapkan secara bersahutan antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya.

Sapa		Jawab
Selamat Pagi!	→	Siap-siap
Selamat Siang	→	Kerja keras
Selamat Sore	→	Belajar giat
Selamat malam	→	Tidur nyenyak

2) Jenis Tepuk Tangan

Jenis *ice breaking* ini adalah jenis yang paling sering digunakan oleh para pendidik atau guru. teknik tepuk merupakan teknik *ice breaking* yang paling mudah, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu. Seorang guru tinggal sedikit memodifikasi jenis yang ada

atau membuat sendiri model-model tepuk yang sudah ada. Ada beberapa variasi tepuk tangan, yaitu :

a) Kata balas tepuk

Yaitu setiap kata yang terucap oleh guru dijawab siswa dengan tepuk. Adapun jumlah tepuk tergantung kesepakatan bersama antara guru dan siswa yang bersangkutan. Ada banyak jenis mulai dari yang hanya sekedar tepuk tangan sampai dimodifikasi dengan konten materi pelajaran.

b) Tepuk balas tepuk

Tepuk di balas tepuk merupakan variasi *ice breaking* jenis tepuk yang sangat mudah. Disini hanya dibutuhkan kesepakatan-kesepakatan dengan siswa didik tentang model tepuk dan jumlah tepuk ataupun variasi lain yang memungkinkan siswa lebih senang. Hal ini paling sederhana adalah membuat kesepakatan tentang jumlah tepuknya.

3) Jenis Lagu

Lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran di zaman dulu. Namun seiring dengan perkembangan zaman, nampaknya para guru masa kini sudah mulai enggan menggunakan lagu-lagu “*dolanan*” (Bahasa jawa lagu-lagu mainan) untuk menggairahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.²⁹ Dengan

²⁹Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif...*, 43.

menggunakan lagu tersebut saat belajar justru dapat meningkatkan daya ingat siswa.

4) Jenis Gerak Badan

Jenis *ice breaking* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan badan bergerak aliran darah akan menjadi lancar kembali. Dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif. Berikut contoh *ice breaking* yang berupa gerak badan : mulai cara yang paling mudah yaitu dengan memberikan instruksi langsung agar siswa melakukan sesuatu, seperti: rentangkan tangan, bungkukkan badan, putar pinggag dan sebagainya.³⁰ Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan fokus, konsentrasi, serta membangun semangat dan keakraban antar peserta didik.

5) Jenis Humor

Humor dalam pembelajaran yang diperlukan tidaklah mengharuskan siswa bisa tertawa terpingkal-pingkal, namun lebih kepada bagaimana membuat suasana kelas menjadi cair tanpa ada ketegangan setelah beberapa jam sebelumnya serius memperhatikan materi pelajaran.³¹

³⁰Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif...*, 49-50.

³¹Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif...*, 53.

Pilihan humor bergantung pada tujuan dan audiens, serta bisa tanpa alat khusus untuk mencairkan suasana.

6) Jenis Games

Games atau permainan adalah jenis *ice breaking* yang paling membuat siswa heboh. Siswa akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Rasa ngantuk menjadi hilang dan sikap apatis spontan berubah menjadi aktif. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi konsusif.

7) Jenis Cerita/Dongeng

Dongeng salah satu sarana yang cukup efektif untuk memusatkan perhatian siswa. Dongeng selalu menarik perhatian siswa baik di awal maupun di akhir pembelajaran. Bahkan sejak zaman dulu dongeng selalu digunakan untuk membentuk karakter anak agar menjadi anak yang jujur, kerja, menjelang tidur atau sering disebut “dongeng sebelum bobo”.³² Untuk menciptakan suasana cair, semangat, antara peserta.

d. Teknik Penerapan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru dan pemangku kepentingan perlu memahami konsep evaluasi pembelajaran dan menerapkan

³²Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif...*, 94.

pendekatan serta strategi yang tepat.³³ Teknik penggunaan *ice breaking* ada dua cara menurut Sunarto sebagai berikut:

- 1) Teknik spontan dalam situasi pembelajaran, Sunarto menyatakan teknik *ice breaking* digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan karena situasi pembelajaran biasanya digunakan tanpa rencana, tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice breaking* yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran, Sunarto menyatakan teknik *ice breaking* yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. *Ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁴ *Ice breaking* juga dapat dilakukan di tengah pembelajaran untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik.

e. Langkah-langkah *Ice Breaking*

Dalam penggunaan *ice breaking* tipe games atau permainan di dalam kelas ada berbagai langkah-langkah yang wajib dipatuhi yaitu, sebagai berikut:

³³Hisbullah dan Andi Muhammad Ajigoena, Management of Learning Evaluation in Elementary Schools: Review of Various Approaches and Evaluation Strategies, *Kontigensi Scientific Journal of Management*, Vol 9. No. 2. November (2021), 710.
<https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/318>

³⁴Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif...*, 24

- 1) Penyampaian materi ajar oleh guru.
- 2) Guru secara acak memilih peserta didik untuk menjalankan permainan ini.
- 3) Guru menyuruh anak berteriak “one” diikuti dengan pengambilan posisi.
- 4) Ibu jari dan telunjuk sedang menembak kearah temanya.
- 5) Teman yang ditembak harus berteriak “two” dan selanjutnya mengikuti (angka diucapkan dalam bahasa inggris).
- 6) Peserta didik yang ditembak dengan nomor urut “kelipatan tiga” ataupun terdapat “unsur angka tiga”, disuruh berteriak “Dor”.
- 7) Peserta didik yang salah berucap akan disuruh berhenti dari permainan dan menepatkan pertanyaan dari guru serta harus menjawabnya.³⁵

2. Konsentrasi Belajar

a. Hakikat Konsentrasi Belajar

Konsentrasi dimaksudkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.³⁶ Konsentrasi (pemusatan perhatian) maksudnya, perhatian seseorang yang hanya ditujukan pada satu objek, dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain.³⁷ Menurut Ibrahim Elfiky, konsentrasi adalah pemfokusan terhadap suatu objek di mana kita mampu menyelaraskan antara kekuatan hati dan pikiran.³⁸ Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada

³⁵Kusumo Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*, (Surabaya: Ilman Nafia, 2011), 9.

³⁶Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 40.

³⁷Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Pers, 2010), 81.

³⁸Agus Wibowo dan Hamirin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 190.

pelajaran, pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.³⁹ Konsentrasi belajar memusatkan pikiran agar mampu memahami materi dengan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Artinya siswa memperhatikan guru, mendengarkan, melihat dan memusatkan pikiran terhadap apa yang disampaikan guru, dan merespon stimulus yang diberikan guru dan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

b. Indikator Konsentrasi Belajar

- 1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:
 - a) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila ditemukan.
 - b) Komprehensif dalam penafsiran informasi.
 - c) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
 - d) Mampu mengadakan analisis dan sistesis pengetahuan yang diperoleh
- 2) Perilaku efektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:
 - a) Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu.
 - b) Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan.

³⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 239.

- c) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
- 3) Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:
- a) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
 - b) Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
- 4) Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.⁴⁰ Agar mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Tonie Nase mengatakan konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti:

1) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi, kita akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi. Jika kita dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi, kita

⁴⁰Diana Aprilia, dkk, Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (*Contingency Contracting*) untuk meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa di TKRI Negeri 3 Singaraja, *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol.2, no. 1, (2014), 54-55.
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/download/3940/3146>

mampu menggunakan kemampuan kita pada saat dan suasana yang tepat. Faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar.

2) Modalitas belajar

Modalitas belajar yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi yang diterima. Konsentrasi dalam belajar dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran di kelas akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

3) Pergaulan

Pergaulan juga dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran. Perilaku dan pergaulan mereka, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar yang dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, seperti faktor teknologi yang berkembang saat ini contohnya televisi, internet, dll hal ini sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa.

4) Psikologi

Faktor psikologi juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam berkonsentrasi, misalnya karena adanya masalah dalam lingkungan sekitar dan keluarga. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keadaan psikologi siswa, karena siswa akan kehilangan semangat dan motivasi belajar mereka, tentunya akan berpengaruh juga

terhadap tingkat konsentrasi siswa yang semakin menurun.⁴¹ Oleh karena itu psikologi penting untuk dilakukan untuk meraih kesehatan mental dan kesejahteraan hidup secara keseluruhan.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya mengajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya.⁴² Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah dasar. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi dengan sesama manusia yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia dipelajari di semua jenjang pendidikan terutama di sekolah dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang dipelajari sejak kelas 1 hingga kelas 6. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dipisah ke dalam pembelajaran kelas rendah (kelas I-III) dan kelas tinggi (kelas IV-VI). Penerapan kegiatan belajar mengajar di kelas rendah dengan kelas tinggi berbeda karena tujuan pengajarannya berbeda.⁴³ Guru sebagai model dalam berbahasa (membaca dan

⁴¹Luh Putu Ayu Widya Ningsih, dkk, Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik dengan Teknik Mediasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa di Titi 3 SMK Negeri 3 Singaraja, *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol. 2, no.1, (2014), 50. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3913>

⁴²Ummul Khair, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD dan MI, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No.1, (2018), 80. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/261/0>

⁴³Oman Farhurohman, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1, (2017), 23. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/412>

menulis) selama proses pembelajaran berlangsung memberikan umpan balik yang positif.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.⁴⁴ Pembelajaran bahasa indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran diperlukan guna mempermudah guru dalam menyiapkan program pengajaran dan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar, serta memberi siswa pedoman dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana pengembangan kemampuan menalar dalam kurikulum 2013, hal ini dikarenakan kemampuan menalar siswa masih sangat rendah.⁴⁵ Standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan.

Menurut Cahyani, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

⁴⁴Muhammad Ali, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar, *PERNIK Jurnal PAUD*, Vol. 3, No. 1 (2020), 38.

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839>

⁴⁵Ummul Khair, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD dan MI., 88.

- 1) Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan etika secara efektif dan efisien;
- 2) Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
- 3) Siswa memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat sesuai situasi dan tujuan;
- 4) Siswa mampu meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial melalui bahasa Indonesia;
- 5) Siswa mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa, menghaluskan budi, serta memperluas wawasan hidup melalui karya sastra Indonesia;
- 6) Siswa bangga dan menghargai sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁴⁶ Dan menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki ruang lingkup yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa sebagai berikut:

- 1) Keterampilan Menyimak

⁴⁶Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 53.

Keterampilan menyimak yaitu proses menerima atau menangkap pesan yang disampaikan oleh seseorang. Seperti mendengarkan berita, lagu, perintah, pengumuman, dan lain sebagainya.

2) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara yaitu proses menyampaikan pesan kepada orang lain yang dilakukan secara lisan. Seperti mengungkapkan ide atau gagasan, menyampaikan pesan, menceritakan pengalaman, dan lain sebagainya.

3) Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca yaitu suatu proses memaknai pesan yang terdapat dalam teks. Seperti membaca petunjuk, teks bacaan, tata tertib, dan lain sebagainya. Menurut Firman⁴⁷ keterampilan membaca adalah bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk pembelajaran seumur hidup. Keterampilan membaca yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami teks, memperoleh informasi, dan menikmati literatur.

4) Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis yaitu suatu proses menyampaikan pesan kepada orang lain yang dilakukan secara tertulis. Seperti menulis kalimat, paragraf, deskripsi, karangan naratif, dan lain sebagainya.⁴⁸ Menurut

⁴⁷Firman, Hisbullah, dan Zhalzabilah, Pemanfaatan Aplikasi Android Belajar Membaca untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 7, Issue. 1, (2024), 60.
<https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/view/723/363>

⁴⁸Oman Farhurohman, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI..., 26.

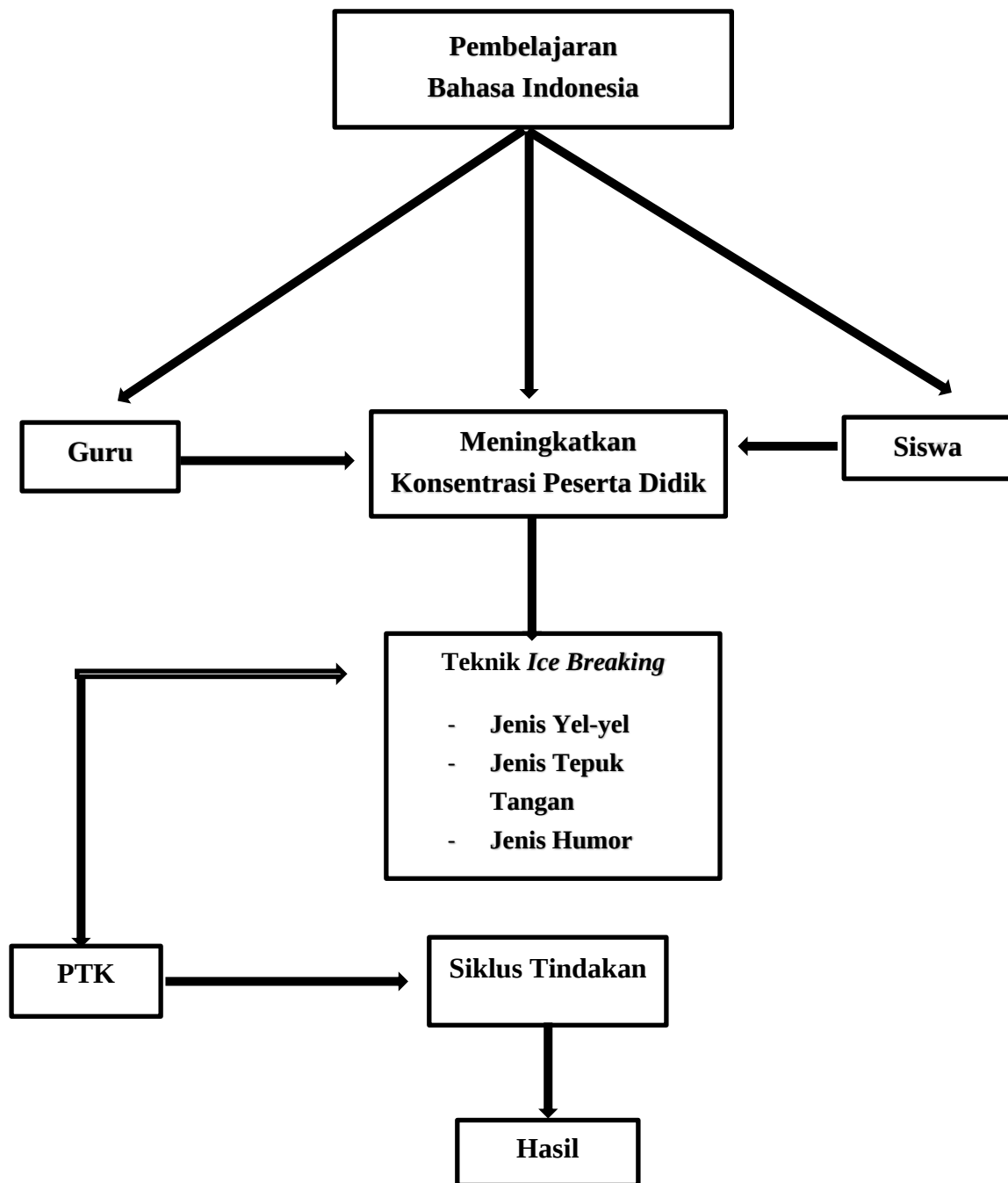
Sukirman,⁴⁹ menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yakni meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai. Salah satu teknik pembelajaran yang membuat siswa semangat ialah dengan menerapkan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan dalam belajar. Sehingga dengan demikian pembelajaran yang terjadi di kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Teknik *Ice Breaking* ini akan diterapkan dalam sebuah penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini melewati dua siklus tindakan yaitu siklus 1 dan siklus 2 masing-masing siklus ada tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sehingga terdapat hasil dalam proses pembelajaran.

⁴⁹Sukirman, Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, *Jurnal Konsepsi*, Vol. 9, No. 2, Agustus (2020), 72.
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>



Gambar.2.1: Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif melalui penelitian tindakan kelas yang di fokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR) Penelitian ini dapat diartikan secara luas yaitu sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu. atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Masnur Muslich⁵⁰, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang di emban guru. Munculnya istilah *classroom action reascrh* atau penelitian tindakan kelas sebenarnya diawali dari istilah “*action research*” digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari di manapun tempatnya, baik di kantor, rumah sakit, di kelas maupun di tempat-tempat yang lainnya.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keprofesional pendidik dalam mengajar serta menumbuhkan sikap proaktif terhadap perbaikan pembelajaran bersama. Arikunto⁵¹ menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dengan menggabungkan batasan pengertian

⁵⁰Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 7.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 16.

tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan dan kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai, Kecamatan. Walenrang Timur, Kabupaten, Luwu. Direncanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2025.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai, Kecamatan. Walenrang Timur, Kabupaten. Luwu. Karena mereka berada pada usia yang tepat untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam proses pendidikan. Selain siswa, guru juga akan terlibat dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan metode *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan metode *ice breaking* ini efektif dari sudut pandang pendidik dan meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pembelajarannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi dan juga tes tertulis. Pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran.

1. Observasi, digunakan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *ice breaking* pembelajaran di kelas akan lebih efektif, apa pengaruhnya terhadap pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Teknik Angket, Teknik pengumpuln data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Skala yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kriteria penilaian item soal angket yaitu menggunakan skala likert yang dikemukakan oleh Sugiyono yang mempunyai gradiasi dan sangat positif sampai angka negatif yang berupa kata-kata sebagai berikut:

Angket skala konsentrasi belajar siswa

- 1) Sangat Tidak Sesuai (STS)
- 2) Tidak Sesuai (TS)
- 3) Kurang Sesuai (KS)
- 4) Sesuai (S)
- 5) Sangat Sesuai (SS)

Skor penilaian angket model skala likert yaitu 5,4,3,2,1, mulai dari kata sangat tidak sesuai sampai kata sangat sesuai.

3. Wawancara, dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
4. Dokumentasi, berisi kajian dokumen yang digunakan untuk memperoleh berbagai arsip data berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru, hasil ulangan dan nilai-nilai yang diberikan oleh guru.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja.⁵² Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari instrumen penelitian yaitu:

Table 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Siswa

No.	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Aktivitas/ Observasi
1.	Metode <i>Ice Breaking</i>	Peningkatan Interaksi Sosial	1. Jumlah partisipasi siswa dalam kegiatan. 2. Frekuensi interaksi antara siswa selama sesi <i>ice breaking</i> . 3. Kualitas komunikasi antar siswa (verbal maupun non-verbal).	Bagaimana siswa bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan? Bagaimana frekuensi interaksi antara siswa selama sesi <i>ice breaking</i> ? Bagaimana kualitas komunikasi antar siswa?
2.	Meningkatkan Konsentrasi	Peningkatan Konsentrasi dan Fokus	1. Durasi fokus siswa setelah <i>ice breaking</i> . 2. Perubahan sikap siswa terhadap tugas yang	Bagaimana durasi fokus siswa setelah menggunakan metode <i>ice breaking</i> ?

⁵²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, 85.

			diberikan (lebih responsif atau tidak).	Bagaimana perubahan sikap siswa terhadap tugas yang diberikan?
			3. Tingkat kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran setelah sesi <i>ice breaking</i> .	Bagaimana tingkat kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran?
3.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	Kemampuan Membaca, Menulis dan Berbicara	1. Tingkat pemahaman isi bacaan (literal dan interpretatif). 2. Keterampilan menyusun kalimat dan paragraf dengan struktur yang benar. 3. Keterampilan menyampaikan pendapat dalam diskusi.	Bagaimana tingkat pemahaman isi bacaan siswa? Bagaimana keterampilan menyusun kalimat dan paragraf dengan struktur dan benar? Bagaimana keterampilan menyampaikan pendapat dalam diskusi?

Table 3.2 Instrumen Penilaian Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			Catatan
		B	C	K	
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Memberi salam dan berdoa sebelum melakukan pembelajaran.				
2.	Melakukan persiapan pembelajaran.				
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.				
B.	Kegiatan Inti				

1.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan memanfaatkan metode <i>ice breaking</i> .				
2.	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.				
3.	Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan.				
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.				
2.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.				
3.	Guru menutup pelajaran.				
Jumlah Skor					
Jumlah Skor yang Diperoleh Skor Akhir= $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Akhir}} \times 100$					

Keterangan :

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

- a. Lembar Observasi, Penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang berguna untuk mengumpulkan data melalui pengamatan atau observasi belajar untuk melihat tingkat konsentrasi peserta didik kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan teknik *Ice Breaking*.
- b. Angket, yaitu daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan untuk siswa-siswa yang bersangkutan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa dengan memanfaatkan teknik *ice breaking*.

- c. Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Dokumentasi, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan belajar siswa dan juga aktivitas kinerja guru selama proses pembelajaran.

F. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti terlebih dahulu menganalisis segala permasalahan yang teridentifikasi akan dinyatakan dalam rumusan masalah, membuat rencana tindakan yang akan diterapkan dalam kelas untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin dengan empat komponen pokok yang dapat menunjang langkah-langkah penelitian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Adapun prosedur pelaksanaan tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain.

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap ini adalah:

- a) Peneliti bersama guru menyusun Modul Ajar Bahasa Indonesia yang akan diajarkan.
- b) Menyiapkan instrumen-instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan angket untuk siswa.
- c) Peneliti mempersiapkan sumber belajar, dan bahan materi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah

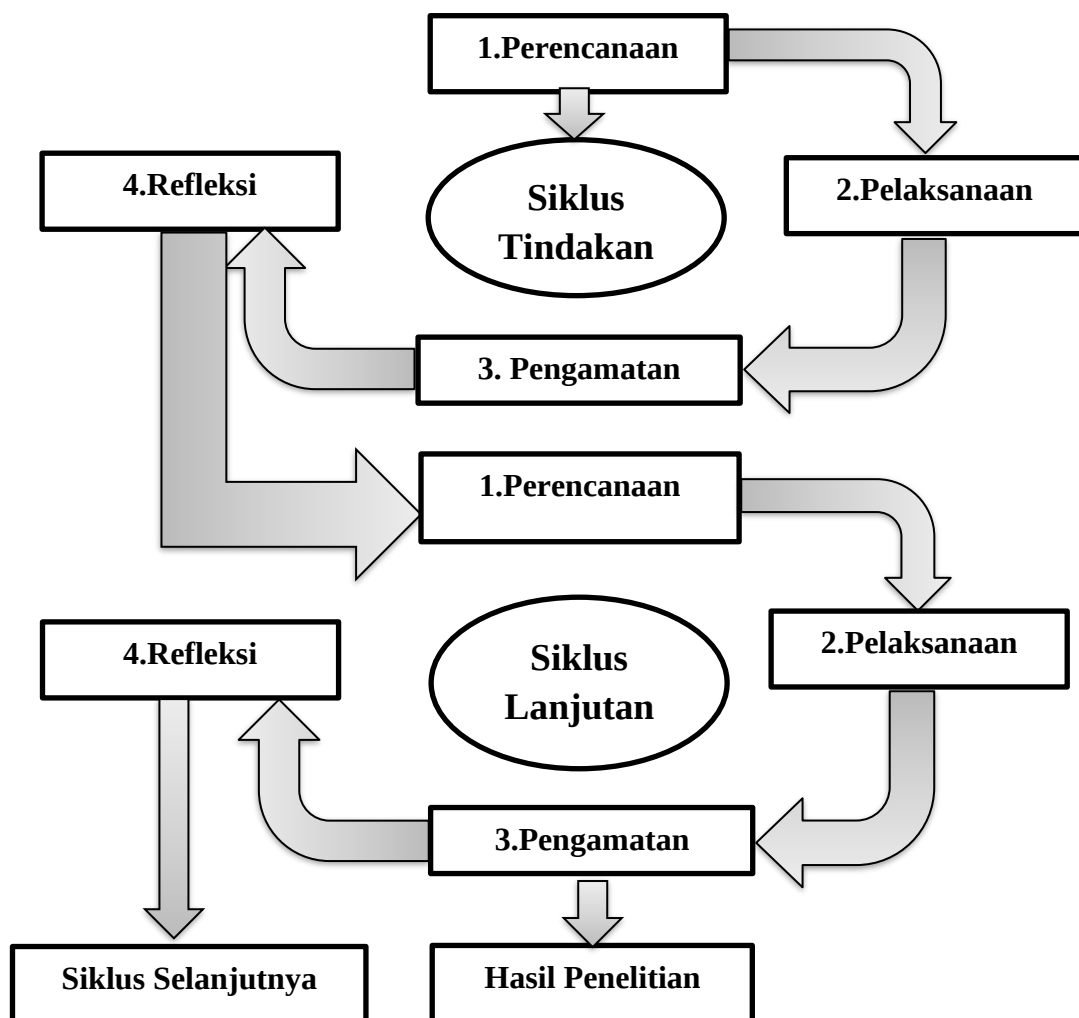
dibuat dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menjadi pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung dan guru kelas sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat untuk mengisi lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran berlangsung serta mengumpulkan data berupa aktivitas-aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mencatat setiap kegiatan yang terjadi dalam observasi untuk mendapatkan informasi selama proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan belajar dan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan mengelola hasil catatan, mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis peningkatan konsentrasi belajar siswa. Kemudian mencatat kelemahan yang masih perlu dikembangkan dan diperbaiki untuk dijadikan sebagai bahan penyusunan rancangan terhadap siklus selanjutnya sampai tujuan penelitian tindakan kelas dapat tercapai sesuai dengan harapan peneliti



Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

G. Sasaran Penelitian

Penelitian ini ditujukan di kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai, yaitu Penerapan Metode *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif yang dibandingkan pada tiap siklus. Penelitian ini penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis data angket dan data observasi aktivitas siswa

Untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa dan observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan teknik *ice breaking* adalah menggunakan format angket konsentrasi yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan. Hasil angket dan hasil observasi aktivitas siswa ini kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Skor yang diperoleh setiap siswa kemudian dihitung menggunakan rumus.

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimun}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan siswa, Kemudian dihitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Setelah mendapatkan skor rata-rata hasil konsentrasi belajar siswa, maka skor tersebut dapat dikategorikan menjadi lima seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam buku Iwan Hermawan yaitu 0-46 (Kurang Sekali), 47-60

(Kurang), 61-73 (Cukup), 74-85 (Baik), 86-100 (Baik Sekali). ¹Adapun pengkategorian ketetapan hasil angket konsentrasi dan observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah:

Tabel. 3.3 Kategori Keberhasilan

No.	Kriteria	Skor
1	Kurang Sekali	0-46
2	Kurang	47-60
3	Cukup	61-73
4	Baik	74-85
5	Baik Sekali	86-100

Selain itu terdapat analisis data kualitatif adalah berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran secara fakta sesuai data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SDN 347 Lamasi Pantai berdiri pada tahun 1977 dan berada di atas tanah seluas 2,321 M. Sekolah ini berlokasi di Desa Seba-seba, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu, Propinsi Sulawesi Selatan.

Nama Sekolah	: SD Negeri 347 Lamasi Pantai
Npsn	: 40306255
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	: Luwu
Kecamatan	: Walenrang Timur
Desa/Kelurahan	: Seba-seba
Email	: sdn347lamasipantai@gmail.com
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1977
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

2. Visi dan Misi SDN 347 Lamasi Pantai

1) Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berakhlak mulia, Cerdas, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi

- a. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- b. Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- c. Meningkatkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan berbasis lingkungan sekolah.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- e. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan glob

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik SDN 347 Lamasi Pantai

No	Nama Guru	JK	Agama	Jabatan
1.	Judriyah, S.Pd	P	Islam	Kepala Sekolah
2.	Ratnawati, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas I
3.	Hasniar, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas II
4.	Susmawati, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas III
5.	Nayati, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas IV
6.	Rut Nepi Sarampang, S.Pd	P	Kristen	Guru Kelas V
7.	Suniati, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas VI
8.	Nirwana, S.Pd	P	Islam	Guru Bahasa Inggris
9.	Husnul Fatima, S.Pd	P	Islam	Guru Mulok
10.	Ahmad Amiruddin, A.MA	L	Islam	Guru Pjok
11.	Helmi, S.Pd	P	Kristen	Guru Agama Kristen
12.	Nirmayani, S.Pd	P	Islam	Pustakawan

13.	Sulkiar Jamali	P	Islam	Caraka
14.	Naela Anggini Salluk, S.Pd	P	Islam	Administrasi
15.	Nasuha, S.AG	P	Islam	Guru PAI

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Pada hari rabu, 6 Agustus 2025 peneliti memasukkan surat izin meneliti dan meminta izin kepada kepala sekolah SDN 347 Lamasi Pantai yang disambut baik dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Peneliti hanya dilakukan pada kelas IV sebagai objek penelitian yang berjumlah 18 siswa yang terbagi menjadi 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yakni siklus 1 dan siklus 2, dalam tiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian dengan 2 siklus tersebut, maka peneliti melakukan kegiatan pra siklus.

Kegiatan pra siklus bertujuan untuk mengevaluasi tingkat konsentrasi awal siswa sebelum mereka menerima tindakan. Selama pembelajaran yang dipandu oleh guru, sebagian besar tampaknya mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus, bahkan ada yang terlihat mengantuk. Beberapa siswa bahkan terlibat dalam aktivitas lain seperti menggambar di buku tulis, masuk dan keluar kelas, dan beberapa siswa berbicara dengan teman sekelas mereka. Situasi ini berdampak negatif pada indikator konsentrasi belajar. Tampak siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, kesulitan berpartisipasi aktif, dan sulit menjaga fokus selama proses pembelajaran. Selain itu, ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya

berlangsung singkat. Mereka menunjukkan tanda-tanda kejenuhan dan kebosanan. Untuk mengumpulkan data, peneliti telah melakukan survei tentang tingkat konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Guru juga melakukan pengamatan dan mengisi lembar observasi aktivitas siswa kelas IV.

Tabel 4.2 Hasil Angket Konsentrasi Belajar Pra Siklus

No	Responden	Skor Skala Konsentrasi Siswa	Kategori
1.	Adefa Nara De Fretes	47	Kurang
2.	Afdal	49	Kurang
3.	Al-Iqra	51	Kurang
4.	Andi Fattah Asdiaz	51	Kurang
5.	Aqila Meyriska Ayu	44	Kurang Sekali
6.	Arikha Shauri	51	Kurang
7.	Arkha Riawan	51	Kurang
8.	Arshi Andi Pagesong	55	Kurang
9.	Azka Firwansyah	48	Kurang
10.	Faqih Khairi Rahman	51	Kurang
11.	Hardiansyah	45	Kurang Sekali
12.	Ifkal	51	Kurang
13.	Kaesar	48	Kurang
14.	Muhammad Fadly	45	Kurang Sekali
15.	Mutahara	58	Kurang
16.	Nur Khalifah	51	Kurang
17.	Nurul Azifah	52	Kurang
18.	Salsabila	44	Kurang Sekali
Jumlah		892	Kurang

Data angket yang telah dinilai pada pra siklus dihitung skor setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian di hitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

$$x = \frac{892}{18} = 49,55$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil angket belajar siswa mencapai 49,55 yang menggambarkan tingkat konsentrasi siswa belajar siswa masih kurang.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pra Siklus

No	Responden	Skor Skala Konsentrasi Siswa	Kategori
1.	AdefaNara De Fretes	51,76	Kurang
2.	Afdal	54,11	Kurang
3.	Al- Iqra	51,76	Kurang
4.	Andi Fattah Asdiaz	47,05	Kurang
5.	Aqila Meyriska Ayu	47,05	Kurang
6.	Arikha Shauri	49,41	Kurang
7.	Arkha Riawan	44,70	Kurang Sekali
8.	Arshi Andi Pagesong	48,23	Kurang
9.	Azka Firwansyah	49,41	Kurang
10.	Faqih Khairi Rahman	50,58	Kurang
11.	Hardiansyah	47,05	Kurang
12.	Ifkal	49,41	Kurang
13.	Kaesar	45,88	Kurang Sekali
14.	Muhammad Fadly	51,76	Kurang
15.	Mutahara	45,88	Kurang Sekali
16.	Nur Khalifah	45,88	Kurang Sekali
17.	Nurul Azifah	47,05	Kurang
18.	Salsabila	44,70	Kurang Sekali
Jumlah		871,67	Kurang

Data observasi aktivitas siswa yang dinilai pada pra siklus diatas dihitung

skor yang telah diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian di hitung rata-rata

observasi aktivitas belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

$$x = \frac{871,67}{18} = 48,42$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa mencapai skor 48,42. Dari hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas, maka peneliti berusaha meninjau lanjuti hal tersebut dengan menggunakan teknik pembelajaran yang dapat membuat lebih aktif, semangat, dan tidak bosan sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini peneliti menerapkan metode *Ice Breaking* dalam proses belajar berlangsung.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus pertama terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus pertama bertujuan untuk mempersiapkan semua yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian, seperti:

- 1) Merancang modul ajar dengan menggunakan silabus sebagai patokan, dengan materi ajar tugas di rumah atau sekolah.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi aktivitas guru,

lembar observasi aktivitas siswa dan angket untuk siswa.

3) Menyiapkan sumber belajar dan bahan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 6 Agustus 2025 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Agustus 2025. Setiap pertemuan pembelajaran menggunakan waktu 3x35 menit. Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu yang digunakan pada kegiatan awal adalah 15 menit, kegiatan inti 80 menit, dan kegiatan akhir 10 menit.

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pada pertemuan pertama, peneliti sebagai pendidik dan guru kelas sebagai observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mata pembelajaran yang diajarkan adalah bahasa indonesia menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan.

a) Kegiatan Awal

Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi kesepakatan kelas. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai

pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan *ice breaking* (pemanasan). Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat dan apa alasannya. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita “Kepala Suku Len” sesuai arahan guru.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti pembelajaran yang diawali dengan guru mempersilahkan peserta didik menyimak cerita “kepala suku len”. Selanjutnya peserta didik menyimak teks yang dibacakan guru, kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan. Akan tetapi, terdapat siswa yang tidak berkonsentrasi dan berusaha mengganggu teman sebangkunya, dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini guru memberikan instruksi yel-yel interaktif untuk meningkatkan semangat siswa. Meskipun sebagian siswa merespon dengan antusias, ada beberapa yang tidak merespon. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan membicarakan . Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengisi lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

c) Kegiatan Akhir

Tahap akhir pembelajaran dimulai dengan guru mendistribusikan angket konsentrasi belajar siswa. Siswa diberikan bimbingan oleh teman sejawat peneliti saat siswa mengisi angket. Setelah itu guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan dan bertanya kepada siswa yang masih belum dipahami. Selanjutnya, dilakukan refleksi bersama siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan dalam kelas, kemudian guru memberikan dorongan psikologi untuk siswa agar belajar di rumah dan selalu beribadah serta guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengordinasikan siswa untuk membaca doa dan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2025 pada pukul 07.30-09.15. Pada pertemuan ini peneliti sebagai pendidik dan guru kelas sebagai observer untuk mengamati kegiatan selama proses pembelajaran.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan dilakukan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengecek kehadiran serta kerapian siswa sebelum pembelajaran dimulai namun terdapat 1 anak yang

tidak masuk dikarenakan sakit. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan intruksi kepada siswa. Ketika guru mengucapkan kata “Selamat Pagi, maka siswa harus menjawab dengan kata siap-siap, Apa kabar pagi ini alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar”. Kemudian guru mensimulasikan model interaktif yel-yel, siswa terlihat bersemangat saat menjawab yel-yel. Namun ada beberapa siswa yang tidak menjawab saat guru mensimulasikan yel-yel. Kegiatan selanjutnya peserta didik menyampaikan pendapat untuk menanggapi pertanyaan panduan atau pertanyaan teman diskusi.

Kemudian Selanjutnya diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini bersama-sama. Apakah kalian juga punya tugas dirumah? Apa yang kalian kerjakan? Apakah kalian melakukannya setiap hari!. Namun terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan kurang bersemangat, sehingga guru menggunakan metode *ice breaking* “ Tepuk Konsentrasi”. Setelah melakukan metode *ice breaking* perhatian siswa menghadap kedepan dan berfokus kembali. Selanjutnya guru melanjutkan pertanyaan yang disampaikan tentang pertanyaan-pertanyaan tadi dan sebagian siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru. Namun masih terdapat siswa yang berjalan dan bercerita bersama temannya sehingga guru melakukan peneguran. Selama proses pembelajaran peneliti yang dibantu oleh guru kelas yang

menjadi observer dan dibantu teman sejawat untuk mengisi lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan kondisi sebenarnya.

c) Kegiatan Akhir

Tahap akhir pembelajaran dimulai dengan guru mendistribusikan angket konsentrasi belajar siswa. Siswa diberikan bimbingan oleh teman sejawat peneliti saat siswa mengisi angket. Selanjutnya siswa bersama guru merefleksi kegiatan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dalam kelas, kemudian guru memberikan dorongan psikologi untuk siswa agar belajar di rumah dan selalu beribadah. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengordinasikan siswa untuk membaca doa dan salam, Sebelum keluar guru melakukan *ice breaking* tanya jawab mengenai materi yang dijelaskan, yang menjawab dialah yang keluar pertama.

Tabel 4.4 Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siklus 1

No	Responden	Skor Skala Konsentrasi Siswa	Kategori
1.	Adefa Nara De Fretes	71	Cukup
2.	Afdal	0	-
3.	Al-Iqra	73	Cukup
4.	Andi Fattah Asdiaz	69	Cukup
5.	Aqila Meyriskha Ayu	74	Baik
6.	Arikha shauri	65	Cukup
7.	Arkha Riawan	70	Cukup
8.	Arshi Andi Pagesong	63	Cukup
9.	Azka Firwansyah	72	Cukup
10.	Faqih Khairi Rahman	65	Cukup
11.	Hardiansyah	66	Cukup
12.	Ifkal	73	Cukup
13.	Kaesar	73	Cukup
14.	Muhammad Fadly	65	Cukup
15.	Mutahara	70	Cukup
16.	Nur Khalifah	71	Cukup
17.	Nurul Azifah	71	Cukup
18.	Salsabila	78	Baik
Jumlah		1189	Cukup

Data angket yang telah dinilai pada siklus 1 dihitung skor setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

$$x = \frac{1189}{18} = 66,05$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Tingkat konsentrasi siswa berdasarkan hasil angket yang dinilai adalah 66,05 yang menggambarkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa dalam kategori cukup.

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yang bertindak sebagai pendidik. Berikut hasil observasi aktivitas guru dalam kelas pada tindakan siklus 1

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kelas

No	Kegiatan	Penilaian	
		TL	TTL
A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik.	√	
2.	Melakukan absensi pembelajaran.	√	
3.	Mengajak seluruh siswa untuk berdoa mengawali kegiatan pembelajaran.	√	√
4.	Melakukan <i>ice breaking</i> diawal pembelajaran.		√
5.	Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan lalu.		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan materi yang akan diajarkan.	√	
B. Kegiatan Inti			
1.	Guru menggunakan jenis <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang telah diajarkan.	√	√
2.	Guru menggunakan metode <i>ice breaking</i> yang tepat pada waktu pembelajaran yang dibutuhkan seperti di inti pembelajaran.		
3.	Guru menggunakan metode <i>ice breaking</i> yang tepat pada saat peserta didik terlihat bosan bahkan ketika bermain bersama teman sebangku.		√
4.	Guru menciptakan pembelajaran didalam kelas dari pasif ke aktif dengan menggunakan metode <i>ice breaking</i> .		√
5.	Guru menggunakan dan menciptakan variasi tepuk tangan sebagai cara meningkatkan konsentrasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	√	

- | | |
|--|---|
| 6. Guru menggunakan metode <i>ice breaking</i> gerak badan saat proses pembelajaran berlangsung. | √ |
|--|---|

C. Kegiatan Penutup

- | | |
|--|---|
| 1. Guru melakukan refleksi kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. | √ |
| 2. Guru melakukan metode <i>ice breaking</i> penutup untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. | √ |
| 3. Guru mengajak siswa bersama-sama membuat hasil kesimpulan. | √ |
| 4. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam. | √ |

Keterangan:

TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

Berdasarkan data tabel diatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *ice braking* pada siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai belum maksimal. Hal ini dapat dibuat dari beberapa indikator yang belum terlaksana pada siklus 1.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Responden	Skor Nilai	Kategori
1.	Adefa Nara De Fretes	55,29	Kurang
2.	Afdal	0	-
3.	Al-Iqra	69,41	Cukup
4.	Andi Fattah Asdiaz	72,94	Cukup
5.	Aqila Meyriska Ayu	64,70	Cukup
6.	Arikha Shauri	80	Baik
7.	Arkha Riawan	72,94	Cukup
8.	Arshi Andi Pagesong	63,52	Cukup
9.	Azka Firwansya	70,58	Cukup
10.	Faqih Khairi Rahman	72,94	Cukup
11.	Hardiansyah	67,05	Cukup
12.	Ifkal	76,47	Baik
13.	Kaesar	77,64	Baik
14.	Muhammad Fadly	61,71	Cukup
15.	Mutahara	71,64	Cukup
16.	Nur Khalifah	62,35	Cukup
17.	Nurul Azifah	68,23	Cukup
18.	Salsabila	69,41	Cukup
Jumlah		1176,82	Cukup

Data observasi siswa yang telah dinilai yang dibantu oleh teman sejawat pada siklus 1 diatas dihitung skor yang diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimun}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

$$x = \frac{1176,82}{18} = 65,37$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa pada siklus 1 memperoleh jumlah skor rata-rata 65,37 yang menggambarkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa dalam kategori cukup, namun perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

b. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh tahapan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sudah adanya peningkatan yang terjadi dari sebelumnya pada pra siklus yaitu hanya sebesar 48,42 yang masih tergolong kurang konsentrasi siswa sedangkan di siklus pertama ini sebesar 65,37 yang tergolong cukup dan setiap indikator juga naik. sedangkan observasi aktivitas guru dalam kelas dianggap belum maksimal disebabkan beberapa indikator yang belum terlaksana. Tetapi walaupun di siklus pertama naik dari pra siklus tetap saja masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu masuk kategori baik. Sedangkan dari hasil angket dapat dijelaskan bahwa *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai

pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus pertama mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan *Ice Breaking* dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata mencapai 66,05 dari yang sebelumnya hanya 49,55. Namun hasil pada siklus pertama ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti sebesar 80.

Untuk mendapatkan kriteria keberhasilan penerapan *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik akan dilakukan perbaikan. Maka diperlukannya siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki siklus pertama untuk memenuhi kategori keberhasilan dari aspek konsentrasi belajar siswa dan aktivitas siswa. Oleh karena itu, siklus II direncanakan dengan baik. Berikut ini perencanaan pada siklus II yang disusun oleh peneliti:

- 1) Merancang modul ajar dengan menggunakan silabus sebagai patokan, dengan materi ajar tugas di rumah atau sekolah.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan angket untuk siswa.
- 3) Menyiapkan sumber belajar dan bahan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan siklus II

Berdasarkan persetujuan guru kelas IV bahwa penelitian siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 20 Agustus dan pertemuan

kedua dilaksanakan pada hari sabtu, 23 Agustus 2025.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari rabu, 20 Agustus 2025 pada pukul 9.15-11. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan guru kelas sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran dalam kelas.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada siklus II, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Untuk memulai pembelajaran guru menerapkan *ice breaking* “Kelas 4, siapp, siswa kelas 4 apa kabarnya, baik, siapkah kalian untuk belajar, siapp, semangat semuanya dengar dengan seksama siswa kelas 4 semua hebat, hebat” untuk menambah semangat peserta didik. Guru mengecek kehadiran siswa serta kerapian siswa sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Guru mengkoordinasikan siswa untuk melakukan *Ice Breaking* interaktif yel-yel diawal pembelajaran untuk menambah semangat siswa. Guru mempersilahkan peserta didik membuat daftar piket kelas. Di dalam kelompok peserta didik mendiskusikan tugas-tugas harian yang harus mereka lakukan secara bergantian disekolah serta membentuk group piket. Setelah itu guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan. Namun

terlihat ada 1,2 siswa tidak memperhatikan teman kelasnya sehingga guru melakukan *Ice Breaking* “Tepuk Fokus” secara spontan untuk mengembalikan konsentrasi siswa. Selanjutnya guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilahkan untuk menjawab atau bertanya.

c) Kegiatan Penutup

Tahap akhir pembelajaran dimulai dengan guru mendistribusikan angket konsentrasi belajar siswa. Siswa diberikan bimbingan oleh teman sejawat peneliti saat siswa mengisi angket. Kemudian guru memberikan dorongan psikologis untuk siswa agar belajar di rumah dan selalu beribadah sebelum pulang. Guru melakukan metode *Ice Breaking* yaitu siswa duduk rapi terus lalu guru menyebutkan 1 huruf misalnya huruf B, lalu menyebutkan kata benda yang berawalan huruf B. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengkordinasikan siswa untuk membaca doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2025 pada pukul 7.30-9.30 pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan guru kelas sebagai observer.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran serta kerapian siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan awal ini guru, mengajak siswa untuk melakukan yel-yel dan bernyanyi bersama. Hal tersebut untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru mengucapkan kata “ Tepuk Konsentrasi”. Selanjutnya guru bertanya mengenai pembelajaran pada pertemuan pertama, siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua ini guru mempersilahkan siswa untuk membaca nyaring teks “ ada vampir dirumah”. Selanjutnya peserta didik mendiskusikan judul cerita kemudian secara bergiliran membaca nyaring teks tersebut. Untuk menambah semangat guru melakukan *Ice Breaking* “Tepuk Konsentrasi”. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu guru kelas untuk mengisi lembar observasi aktivitas siswa.

c) Kegiatan Penutup

Tahap akhir pembelajaran dimulai dengan guru mendistribusikan angket konsentrasi belajar siswa. Guru memberikan penguatan tentang materi

yang telah disampaikan dan menanyakan siapa saja yang belum paham. Kemudian guru memberikan dorongan psikologis untuk siswa agar belajar di rumah dan selalu beribadah sebelum pulang guru melakukan metode *Ice Breaking* dengan bermain games. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengkordinasikan siswa untuk membaca doa dan salam.

Tabel 4.7 Hasil angket Konsentrasi Belajar Siswa Siklus II

No	Responden	Skor Skala Konsentrasi Siswa	Kategori
1.	Adefa Nara De Fretes	88	Baik Sekali
2.	Afdal	83	Baik
3.	Al-Iqra	82	Baik
4.	Andi Fattah Asdiaz	87	Baik Sekali
5.	Aqila Meyriska Ayu	84	Baik
6.	Arikha Shauri	87	Baik Sekali
7.	Arkha Riawan	81	Baik
8.	Arshi Andi Pagesong	80	Baik
9.	Azka Firwansyah	80	Baik
10.	Faqih Khairi Rahman	82	Baik
11.	Hardiansyah	86	Baik Sekali
12.	Ifkal	89	Baik Sekali
13.	Kaesar	84	Baik
14.	Muhammad Fadly	84	Baik
15.	Mutahara	80	Baik
16.	Nur Khalifah	84	Baik
17.	Nurul Azifah	83	Baik
18.	Salsabila	81	Baik
Jumlah		1505	Baik

Data observasi siswa yang telah dinilai pada siklus II diatas dihitung skor yang diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

$$x = \frac{1505}{18} = 83,61$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Tingkat konsentrasi siswa berdasarkan hasil angket yang dinilai adalah 83,61 yang menggambarkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa meningkat dan sangat baik dibanding dengan siklus 1 hasil konsentrasi siswa 65,37 yang menggambarkan bahwa tingkat konsentrasi belajar masih rendah.

c. Observasi

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan siklus II sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Penilaian	
		TL	TTL
A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik.	√	
2.	Melakukan absensi pembelajaran.	√	
3.	Mengajak seluruh siswa untuk berdoa mengawali kegiatan pembelajaran.	√	
4.	Melakukan <i>ice breaking</i> diawal pembelajaran.	√	
5.	Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan lalu.	√	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan materi yang akan diajarkan.	√	
B. Kegiatan Inti			
1.	Guru menggunakan jenis <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang telah diajarkan.	√	
2.	Guru menggunakan metode <i>ice breaking</i> yang tepat pada waktu pembelajaran yang dibutuhkan seperti di inti pembelajaran.	√	
3.	Guru menggunakan metode <i>ice breaking</i> yang tepat pada saat peserta didik terlihat bosan bahkan ketika bermain bersama teman sebangku.	√	
4.	Guru menciptakan pembelajaran didalam kelas dari pasif ke aktif dengan menggunakan metode <i>ice breaking</i> .	√	
5.	Guru menggunakan dan menciptakan variasi tepuk tangan sebagai cara meningkatkan konsentrasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	√	

- | | |
|--|---|
| 6. Guru menggunakan metode <i>ice breaking</i> gerak badan saat proses pembelajaran berlangsung. | √ |
|--|---|

C. Kegiatan Penutup

- | | |
|--|---|
| 1. Guru melakukan refleksi kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. | √ |
| 2. Guru melakukan metode <i>ice breaking</i> penutup untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. | √ |
| 3. Guru mengajak siswa bersama-sama membuat hasil kesimpulan. | √ |
| 4. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam. | √ |

Keterangan:

TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

Berdasarkan data tabel diatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *ice breaking* pada siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai sudah terlaksana dengan baik ditinjau pada indikator penilaian.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Responden	Skor Skala Konsentrasi Siswa	Kategori
1.	Adefa Nara De Fretes	83,52	Baik
2.	Afdal	83,52	Baik
3.	Al-Iqra	81,17	Baik
4.	Andi Fattah Asdiaz	78,82	Baik
5.	Aqila Meyriska Ayu	83,52	Baik
6.	Arikha Shauri	85,88	Baik
7.	Arkha Riawan	88,23	Baik Sekali
8.	Arshi Andi Pagesong	85,88	Baik
9.	Azka Firwansyah	89,41	Baik Sekali
10.	Faqih Khairi Rahman	85,88	Baik
11.	Hardiansyah	87,05	Baik Sekali
12.	Ifkal	91,76	Baik Sekali
13.	Kaesar	87,05	Baik Sekali
14.	Muhammad Fadly	84,70	Baik
15.	Mutahara	81,17	Baik
16.	Nur Khalifah	82,35	Baik
17.	Nurul Azifah	88,23	Baik Sekali
18.	Salsabila	81,17	Baik
Jumlah		1529,19	Baik

Data observasi aktivitas siswa yang telah dinilai pada siklus II diatas
dihitung skor yang diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimun}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata dari data observasi aktivitas belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan

rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

$$x = \frac{1529,19}{18} = 84,95$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah skor siswa
 n = Jumlah seluruh siswa

Data observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh jumlah skor rata-rata 84,95 yang menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam kategori baik (B) dibandingkan dengan siklus 1 yang berkategori (C) dengan skor rata-rata 65,37.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh tahapan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang baik terjadi dari sebelumnya pada siklus pertama ini sebesar 65,37 yang tergolong cukup sedangkan di siklus II sebesar 84,95 yang tergolong tinggi, setiap indikator juga naik. Secara keseluruhan konsentrasi siswa dalam pembelajaran dalam pembelajaran siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan yang baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.

Sedangkan untuk hasil angket siswa pada siklus II dapat dijelaskan bahwa *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus pertama. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata mencapai sebesar 83,61 dari yang sebelumnya hanya 49,55. Dari siklus II peningkatan konsentrasi belajar siswa keberhasilan pembelajaran sudah tercapai.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam konsentrasi peserta didik selama dua siklus tindakan. Pada pra siklus, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus, namun setelah menerapkan metode *Ice Breaking* pada siklus I dan II, tingkat konsentrasi peserta didik dalam meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan skor angket konsentrasi peserta didik dari kategori “Kurang” pada pra siklus menjadi “Baik” pada siklus II. Observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan siswa semakin aktif dan berpartisipasi dalam pelajaran. Peningkatan konsentrasi peserta didik dengan menerapkan metode *Ice Breaking* pada kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai mempunyai dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi peserta didik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik melalui penggunaan metode *Ice Breaking*. Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa penggunaan metode *Ice Breaking* efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam

mempertahankan fokus dan kejenuhan selama pembelajaran berhasil meningkatkan konsentrasi mereka setelah penerapan metode *Ice Breaking*. Dalam penelitian diwujudkan didalam kelas dengan berbagai macam *ice breaking* yang digunakan didalam kelas seperti jenis yel-yel, jenis tepuk tangan, jenis menyanyi, jenis gerak anggota badan. Penelitian ini menggunakan dua siklus karena pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga diperlukannya siklus kedua pada penelitian ini.

Pada siklus I, *Ice Breaking* yang dilakukan dengan jenis yel-yel yang dilakukan oleh peneliti. Ketika guru mengucapkan kata “selamat pagi, maka siswa harus menjawab dengan kata siap-siap, Apa kabar pagi ini alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar” Kemudian guru mensimulasikan model interaktif yel-yel, peserta didik terlihat bersemangat saat menjawab yel-yel. Hal ini dapat membuat anak menjadi lebih fokus dan konsentrasi sebelum pembelajaran dimulai. Diketahui bahwa sudah adanya peningkatan yang terjadi dari sebelumnya pada pra siklus yaitu hanya sebesar 48,42 yang masih tergolong kurang konsentrasi siswa sedangkan di siklus pertama ini sebesar 65,37 yang tergolong cukup dan setiap indikator juga naik. sedangkan observasi aktivitas guru dalam kelas dianggap belum maksimal disebabkan beberapa indikator yang belum terlaksana. Walaupun di siklus pertama naik dari pra siklus tetap saja masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu masuk kategori baik. Sedangkan dari hasil angket dapat dijelaskan bahwa *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi siswa kelas IV SDN 347

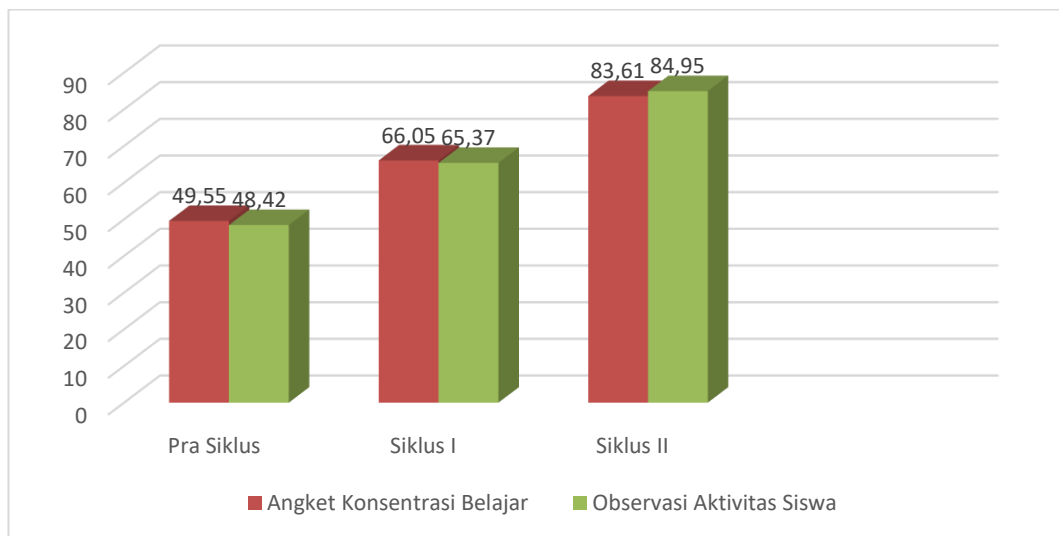
Lamasi Pantai pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus pertama mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan *Ice Breaking* dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata mencapai 66,05 dari yang sebelumnya hanya 49,55. Namun hasil pada siklus pertama ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti sebesar 80.

Pada siklus II, indikator yang digunakan oleh peneliti telah tercapai. Hal ini menunjukkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa. Dimana indikator yang diamati selama proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, siswa mulai tertarik ketika guru mengajak siswa menyanyikan lagu pada kegiatan awal belajar, siswa juga terlihat kegigihannya dan semangat saat presentasi kelompok dengan melakukan yel-yel sebelum mempresentasikan hasil diskusinya. Peningkatan konsentrasi siswa dapat dilihat dari siklus I 66,05 dan siklus II 83,61 dengan mengalami peningkatan baik. Peningkatan ini bisa terjadi dikarenakan indikator yang tidak terlaksana di pra siklus dan siklus I bisa terlaksana dengan baik di siklus II. Dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari 48,42 pada pra siklus, 65,37 siklus I dan 84,95 pada siklus II dengan kategori baik.

Pada siklus II, *Ice Breaking* yang digunakan dalam penelitian ini berbeda atau bervariasi dari setiap siklusnya seperti jenis yel-yel, jenis tepuk tangan, jenis menyanyi, jenis gerak anggota badan dikarenakan agar siswa tidak jenuh dengan *ice breaking* yang sama sehingga siswa jauh lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal yang dilakukan agar suasana kelas tidak menjadi tegang. *Ice Breaking* ini juga dilakukan di apersepsi

agar siswa sebelum memulai pembelajaran merasa senang dan tentunya membangkitkan semangat untuk siswa belajar. Hal ini juga dinyatakan oleh Leta Marzatifa 2021, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan belajar, sehingga tujuannya tercapai. Dengan adanya *Ice Breaking* ini siswa mempunyai motivasi yang tinggi maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini menandakan bahwa pada siklus II peningkatan konsentrasi belajar siswa telah tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam literatur yang mengemukakan bahwa teknik *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa Devi Wurjani, Sulfikar, Aulia. Penelitian terdahulu juga telah menunjukkan bahwa penggunaan teknik-teknik interaktif seperti *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan peningkatan konsentrasi belajar siswa setelah menerapkan metode *Ice Breaking*. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan. Penggunaan metode *Ice Breaking* dapat membantu guru meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru dapat memanfaatkan metode-metode ini untuk memulai pembelajaran dengan semangat, mengatasi kejenuhan siswa, dan menciptakan lingkungan kelas yang interaktif dan positif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan dorongan kepada kepala sekolah dan guru untuk lebih sering menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif siswa.



Gambar 4.1 Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Diagram peningkatan konsentrasi peserta didik dan aktivitas belajar kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai. Berdasarkan proses pembelajaran peneliti tentunya mendapatkan kendala-kendala atau tantangan tersendiri dalam mengajar, salah satunya yang harus dihadapi oleh peneliti adalah membuat siswa terfokus atau konsentrasi dalam pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Oleh sebab itu, dengan *ice breaking* berperan untuk memberi energi tambahan dan membuat suasana belajar menjadi aktif dan semangat, membuat waktu panjang terasa cepat serta membuat suasana kompak. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas maka akan membuat siswa lebih terfokus lagi dalam belajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa teori dan hasil penelitian relevan yang dapat membantu menjelaskan temuan ini adalah teori humanistik, teori kognitif, serta penelitian tentang *Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV SDN 011 Beringin Jaya*.

Pertama, terkait dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers, bahwa proses pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan emosional, kenyamanan, dan motivasi mereka. Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mendorong siswa untuk lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi pelajaran. Konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD, penerapan metode *ice breaking* menjadi salah satu strategi yang sejalan dengan teori ini. *Ice breaking* mampu mencairkan suasana, mengurangi rasa bosan, serta menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Dengan kondisi emosional yang positif, anak-anak lebih siap dan fokus untuk menerima materi. Misalnya, ketika guru menyisipkan permainan sederhana atau aktivitas singkat yang menyenangkan, perhatian siswa dapat kembali terpusat pada pelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Kedua, terkait dengan perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar, khususnya usia 7–11 tahun, berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami pelajaran apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata, aktivitas langsung, maupun permainan sederhana. Metode *ice breaking* sejalan dengan teori kognitif karena dapat memberikan stimulasi berupa aktivitas yang melibatkan gerak, bahasa, maupun interaksi sosial. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu mengurangi kejenuhan, tetapi juga mengaktifkan kembali fungsi berpikir dan konsentrasi siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan *ice breaking* berupa penyusunan kata acak menjadi kalimat atau permainan bahasa singkat yang melatih fokus dan logika berpikir. Dengan demikian, *ice breaking* berfungsi sebagai jembatan untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap mengikuti pembelajaran inti secara optimal.

Ketiga, hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang menunjukkan. Bahwa teknik *ice breaking* yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sangat mempengaruhi dan meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan kata lain, kegiatan *ice breaking* dapat menjadi strategi efektif untuk membangkitkan semangat dan perhatian siswa agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV terbukti relevan untuk meningkatkan konsentrasi siswa. *Ice breaking* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kebosanan, serta menumbuhkan motivasi

intrinsik sehingga peserta didik lebih siap menerima materi. Selain itu, kegiatan *ice breaking* juga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang membutuhkan aktivitas nyata, permainan, dan pengalaman langsung untuk membantu fokus dan berpikir logis. Hasil penelitian terdahulu pun mendukung bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan semangat serta perhatian siswa, sehingga menjadi strategi efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Pada Siklus I skornya meningkat menjadi 66,05; pada Siklus II mencapai 83,61. Hasil observasi aktivitas siswa sebelum tindakan menunjukkan nilai 48,42 dengan kategori “Kurang”. Namun pada Siklus I aktivitas siswa meningkat menjadi 65,37 dengan kategori “Cukup”, dan pada Siklus II aktivitas belajar siswa mencapai 84,95 dengan kategori “Baik”. Penelitian ini dihentikan setelah Siklus II karena pencapaian hasil pada tahap ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada saat penerapan metode *Ice Breaking* di SDN 347 Lamasi Pantai. Penelitian ini mendukung temuan literatur tentang pentingnya menggunakan metode interaktif dalam pembelajaran. Implikasinya, guru dapat memanfaatkan metode *Ice Breaking* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan kelas yang positif. Meskipun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, namun hasilnya memberikan kontribusi penting bagi konteks pendidikan dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, hendaknya tetap semangat penuh konsentrasi dan

lebih aktif walaupun tidak menggunakan permainan metode *ice breaking*.

2. Bagi guru

- a. Guru hendaknya lebih memfokuskan dalam mendampingi siswa-siswa yang ramai selama proses pembelajaran.
- b. Guru diharapkan dapat memberikan pengalaman pada guru lainnya bahwa penerapan permainan *ice breaking* dapat di gunakan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik.
- c. Guru hendaknya membuat permainan *ice breaking* yang lebih kreatif dan inovatif agar pembelajar lebih menarik.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya serta dapat mengembangkan cara-cara pembelajaran lain yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar, *PERNIK Jurnal PAUD*, Vol. 3, No. 1 (2020).
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839>
- A.M, Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Andriana, Encep, Siti Rokmanah dan Fauziah Nuraini, Penerapan Metode *Ice Breaking* untuk Menstimulus Konsentrasi Peserta Didik Kelas 5A SDN Serang 21, *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, (2022). <https://DOI: 10.37216/badaa.v4i2.797>
- Aprilia, Diana, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana, Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (*Contingency Contracting*) untuk meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa di TKRI Negeri 3 Singaraja, *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol.2, no. 1, (2014).
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/download/3940/3146>
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).
- Arimbawa, I Komang, Drs. I Made Suarjana Dra. Ni Wayan Arini, Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (1), (2017).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10727>
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015).
- Baderiah, Lilis Suryani, dan Ambarwati, Efektivitas Penggunaan *Ice Breaking* pada Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Kelas II Sekolah Dasar, *Jurnal Konsepsi*, Vol.12, No.3, (2023). <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/280>
- Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Farhurohman, Oman, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1, (2017).
<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/412>
- Fajarudin, Akhmad Afnan, Ahmad Samsudi dan Ni'mah Lailatul Mas'adah, Teknik *Ice Breaking* sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa

- Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo, *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, Vol. 2, No.2 (2021).
<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i2.21>
- Firman, Hisbullah, dan Zhalzabilah, Pemanfaatan Aplikasi Android Belajar Membaca untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 7, Issue. 1, (2024).
<https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/view/723/363>
- Hisbullah, Nurlia Indah Sari, dan Muhammad Guntur, Penerapan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 52 Pattedong Kabupaten Luwu, *Refleksi*, Vol.12, No.4, Februari(2024).<https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/300/291>
- Hisbullah dan Andi Muhammad Ajigoena, Management of Learning Evaluation in Elementary Schools: Review of Various Approaches and Evaluation Strategies, *Kontigensi Scientific Journal of Management*, Vol.9, No.2, November(2021).<https://jurnal.dimunpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/318>
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Latnah Pentahshihan, 2019).
- Khair, Ummul, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD dan MI, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No.1, (2018).
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/261/0>
- Muharrir, Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang, *Skripsi*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4385/1/18.1100.058.pdf>
- Mumtaz, Fathul, Penggunaan Teknik Ice Breaking Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru), *Skripsi*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).
<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30207>
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Ningsih, Luh Putu Ayu Widya, dkk, Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik dengan Teknik Mediasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa di Titi 3 SMK Negeri 3 Singaraja, *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol. 2, no.1, (2014).
<http://ejournal.undiksha.ac.id/indeks.php/JJBK/article/view/3913>

- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Pers, 2010).
- Qazwim, Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid, *Sunan Ibn Majah*, (Jilid 1; Beirut Dar al-Fikr, 1995).
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013).
- Suaib, Annisa, Efektivitas Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara, *Skripsi*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).
[http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3614/1/ANNISA%20SUAI B.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3614/1/ANNISA%20SUAI%20B.pdf)
- Sukirman, Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, *Jurnal Konsepsi*, Vol. 9, No. 2, Agustus (2020).<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Sukirman, Kartini, Naidin Syamsuddin, Mustafa, Andi Arif Pamessangi, Nurmiati, Firman, Hasriadi dan Muhammad Chaeril, Pelatihan Penerapan Media Inovatif dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman, *Madaniya*, Vol. 3, No. 4, November(2022).<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/272>
- Sukri, A., dan Purwanti, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym, *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 1, No. 1, (2016).
<https://doi.org/10.25273/jems.v1i1.778>
- Sulastri, Ucu, *Tips & Trik Ciptakan "WOW" di Sekolah*, (Jakarta: Luxima, 2014).
- Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2017).
- Suryani, Lilis, Ambarwati, dan Baderiah, Efektivitas Penggunaan *Ice Breaking* pada Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Kelas II Sekolah Dasar, *Jurnal Konsepsi*, Vol.12, No.3, (2023).<https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/280>
- Suryoharjuno, Kusumo, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*, (Surabaya: Ilman Nafia, 2011).
- Suwignjo, Johan, *Teka-Teki Asyik untuk Ice Breaker*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012).

Soenarno, Adi, *Ice Breaking Permainan Atraktif-Edukatif untuk Pelatihan Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

Violadini, Ririn, dan Dea Mustika, Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3 (2021). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.899>

Wibowo, Agus, dan Hamirin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Winata, Fatma Ayu, dkk, Istilah Pendidikan Islam (Ta'lim) dalam Qs. Al-Baqarah: 31 Menurut Tafsir Al-Munir, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, (2023). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

LAMPIRAN

Lampiran 1**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SDN 347 LAMASI PANTAI****DAFTAR HADIR SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025**

Mata Pelajaran :

Kelas :

No	Nama	Jenis Kelamin	Daftar Hadir						Ket
			Tanggal						
1.	Adefa Nara De Fretes	P							
2.	Afdal	L							
3.	Al- Iqra	L							
4.	Andi Fattah Asdiaz	L							
5.	Aqiila Meyriska Ayu	P							
6.	Arikha Shauri	P							
7.	Arkha Riawan	L							
8.	Arshi Andi Pagesong	L							
9.	Azka Firwansyah	L							
10.	Faqih Khairi Rahman	L							
11.	Hardiansyah	L							
12.	Ifkal	L							
13.	Kaesar	L							
14.	Muhammad Fadly	L							
15.	Mutahara	P							
16.	Nur Khalifah	P							
17.	Nurul Azifah	P							
18.	Salsabila	P							

Lampiran 2 Hasil Rekapitulasi Data Penelitian

Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pra Siklus

No	Nama Responden	Item Pertanyaan																				Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20					
1	Adefa Nara De Fretes	2	1	2	1	1	1	3	1	2	4	1	5	3	3	2	4	1	4	5	1	47	100	47	49,555555	
2	Afdal	2	3	1	2	1	3	3	2	1	1	2	4	3	4	2	4	2	4	4	1	49	100	49		
3	Al-Iqra	2	1	2	2	1	2	3	2	1	4	2	4	1	3	3	5	2	4	4	3	51	100	51		
4	Andi Fattah Asdiaz	2	1	2	2	1	2	3	2	1	4	2	4	1	3	3	5	2	4	4	3	51	100	51		
5	Aqila Meyriska Ayu	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	5	3	4	1	4	1	4	3	1	44	100	44		
6	Arikha Shauri	2	1	2	2	1	2	3	2	1	4	2	4	1	3	3	5	2	4	4	3	51	100	51		
7	Arkha Riawan	2	1	2	2	1	2	3	2	1	4	2	4	1	3	3	5	2	4	4	3	51	100	51		
8	Arshi Andi Pagesong	2	3	3	2	1	2	1	1	2	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	1	55	100	55		
9	Azka Firwansyah	2	2	1	1	1	2	3	1	1	4	2	4	4	3	3	4	1	4	4	1	48	100	48		
10	Faqih Khaini Rahman	2	1	2	2	1	2	3	2	1	4	2	4	1	3	3	5	2	4	4	3	51	100	51		
11	Hardiansyah	1	2	2	2	2	3	1	2	2	5	2	4	2	3	3	4	1	1	1	2	45	100	45		
12	Ifkal	2	1	2	2	1	2	3	2	1	4	2	4	1	3	3	5	2	4	4	3	51	100	51		
13	Kaesar	2	2	1	1	1	2	3	1	1	4	2	4	4	3	3	4	1	4	4	1	48	100	48		
14	Muhammad Fadly	1	2	2	2	2	3	1	2	2	5	2	4	2	3	3	4	1	1	1	2	45	100	45		
15	Mutahara	2	3	2	2	3	3	4	2	1	4	2	4	2	4	3	5	3	5	3	1	58	100	58		
16	Nur Khalifah	2	1	2	2	1	2	3	2	1	4	2	4	1	3	3	5	2	4	4	3	51	100	51		
17	Nurul Azifah	2	2	1	1	2	2	4	1	2	4	1	4	4	3	3	4	1	4	4	3	52	100	52		
18	Salsabilah	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	5	3	4	1	4	1	4	3	1	44	100	44		
Jumlah Responden: 18																									892	49,555555

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Responden	Indikator Pengamatan																	Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17					
1	Adefa Nara De Fretes	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	5	4	44	85	51,76470588	48,42611111	
2	Afdal	5	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	46	85	54,11764706		
3	Al-Iqra	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	5	4	44	85	51,76470588		
4	Andi Fattah Asdiaz	4	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	40	85	47,05882353		
5	Aqila Meyriska Ayu	4	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	40	85	47,05882353		
6	Arikha Shauri	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	42	85	49,41176471		
7	Arkha Riawan	5	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	38	85	44,70588235		
8	Arshi Andi Pagesong	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	41	85	48,23529412		
9	Azka Firwansyah	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	42	85	49,41176471		
10	Faqih Khairi Rahman	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	43	85	50,58823529		
11	Hardiansyah	4	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	40	85	47,05882353		
12	Ifkal	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	42	85	49,41176471		
13	Kaesar	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	39	85	45,88235294		
14	Muhammad Fadly	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	5	4	44	85	51,76470588		
15	Mutahara	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	39	85	45,88235294		
16	Nur Khalifah	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	39	85	45,88235294		
17	Nurul Azifah	4	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	40	85	47,05882353		
18	Salsabilah	5	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	38	85	44,70588235		
Jumlah Responden: 18																					871,67		48,42611111

Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV pada Siklus I

No	Nama Responden	Item Pertanyaan																				Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20					
1	Adefa Nara De Fretes	5	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	71	100	71	66,0555555	
2	Afdal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	0		
3	Al-Iqra	5	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	73	100	73		
4	Andi Fattah Asdiaz	4	2	5	3	3	3	5	4	3	4	3	3	5	2	4	4	2	4	4	2	69	100	69		
5	Aqila Meyriska Ayu	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	4	2	4	5	1	3	4	3	74	100	74		
6	Arikha Shauri	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	65	100	65		
7	Arkha Riawan	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	5	70	100	70		
8	Arshi Andi Pagesong	4	2	3	3	3	3	1	2	3	4	2	4	5	1	5	4	3	3	5	3	63	100	63		
9	Azka Firwansyah	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	72	100	72		
10	Faqih Khairi Rahman	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	65	100	65		
11	Hardiansyah	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	2	5	3	3	4	3	2	66	100	66		
12	Ifkal	5	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	73	100	73		
13	Kaesar	5	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	73	100	73		
14	Muhammad Fadly	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	65	100	65		
15	Mutahara	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	5	70	100	70		
16	Nur Khalifah	5	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	71	100	71		
17	Nurul Azifah	5	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	71	100	71		
18	Salsabilah	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	2	3	4	2	78	100	78		
Jumlah Responden: 18																									1189	66,0555555

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Responden	Indikator Pengamatan																	Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17				
1	Adefa Nara De Fretes	4	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	47	85	55,29411765	65,378888
2	Afdal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	85	0	
3	Al-Iqra	4	5	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	5	5	59	85	69,41176471	
4	Andi Fattah Asdiaz	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	5	5	62	85	72,94117647	
5	Aqila Meyriska Ayu	4	5	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	5	5	55	85	64,70588235	
6	Arikha Shauri	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	5	68	85	80	
7	Arkha Riawan	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	5	5	62	85	72,94117647	
8	Arshi Andi Pagesong	4	5	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	5	5	54	85	63,52941176	
9	Azka Firwansyah	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	60	85	70,58823529	
10	Faqih Khairi Rahman	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	5	5	62	85	72,94117647	
11	Hardiansyah	5	5	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	5	57	85	67,05882353	
12	Ifkal	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	5	65	85	76,47058824	
13	Kaesar	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	5	5	66	85	77,64705882	
14	Muhammad Fadly	4	5	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	5	5	52	85	61,17647059	
15	Mutahara	5	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	5	5	61	85	71,76470588	
16	Nur Khalifah	4	5	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	5	5	54	85	62,35294118	
17	Nurul Azifah	5	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	5	5	58	85	68,23529412	
18	Salsabilah	4	5	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	5	5	59	85	69,41176471	
Jumlah Responden 18																				1176,82		65,378888

Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV pada Siklus II

No	Nama Responden	Item Pertanyaan																				Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	Adefa Nara De Fretes	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	3	4	4	5	4	5	88	100	88	83,6111111
2	Afdal	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	3	4	3	3	3	4	5	3	5	83	100	83	
3	Al-Iqra	4	5	5	5	5	4	3	4	5	2	5	3	3	5	3	3	5	5	3	5	82	100	82	
4	Andi Fattah Asdiaz	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	3	4	4	4	3	5	87	100	87	
5	Aqila Meyriska Ayu	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3	4	3	3	5	5	3	5	84	100	84	
6	Anikha Shauri	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	5	3	5	5	5	3	4	5	3	5	87	100	87	
7	Arkha Riawan	4	5	5	4	3	4	4	5	5	3	5	3	4	3	3	3	5	5	3	5	81	100	81	
8	Arshi Andi Pagesong	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	2	3	3	4	3	4	5	3	4	80	100	80	
9	Azka Firwansyah	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	2	3	3	4	3	4	5	3	4	80	100	80	
10	Faqih Khairi Rahman	4	5	5	5	5	4	3	4	5	2	5	3	3	5	3	3	5	5	3	5	82	100	82	
11	Hardiansyah	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	3	5	3	3	5	4	3	5	86	100	86	
12	Ifkal	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	4	5	5	3	5	5	3	5	89	100	89	
13	Kaesar	5	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	84	100	84	
14	Muhammad Fadly	5	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	84	100	84	
15	Mutahara	5	4	5	5	5	5	2	5	5	2	5	3	2	3	3	3	5	5	3	5	80	100	80	
16	Nur Khalifah	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3	4	3	3	5	5	3	5	84	100	84	
17	Nurul Azifah	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3	4	3	3	5	4	3	5	83	100	83	
18	Salsabilah	4	5	5	4	3	4	4	5	5	3	5	3	4	3	3	3	5	5	3	5	81	100	81	
Jumlah Responden: 18																							1505		83,6111111

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Responden	Indikator Pengamatan																	Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17				
1	Adefa Nara De Fretes	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	71	85	83,52	84,955
2	Afdal	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	71	85	83,52	
3	Al-Iqra	5	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	69	85	81,17	
4	Andi Fattah Asdiaz	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	5	5	67	85	78,82	
5	Aqila Meyriska Ayu	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	71	85	83,52	
6	Arikha Shauri	5	4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	73	85	85,88	
7	Arkha Riawan	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	75	85	88,23	
8	Arshi Andi Pagesong	5	4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	73	85	85,88	
9	Azka Firwansyah	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	76	85	89,41	
10	Faqih Khairi Rahman	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	73	85	85,88	
11	Hardiansyah	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	74	85	87,05	
12	Ifkal	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	78	85	91,76	
13	Kaesar	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	74	85	87,05	
14	Muhammad Fadly	5	4	3	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	72	85	84,70	
15	Mutahara	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	69	85	81,17	
16	Nur Khalifah	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	70	85	82,35	
17	Nurul Azifah	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	75	85	88,23	
18	Salsabilah	5	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	69	85	81,17	
Jumlah Responden: 18																				1529,19		84,955

Lampiran 3 Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

**ANGKET SKALA KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI
KELAS IV SDN 347 LAMASI PANTAI**

Identitas Responden

Nama : MUTAHARA

Jenis kelamin : PEREMPUAN

Sekolah :

Kelas 4 :

Tanggal pengisian angket :

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda mengisinya , bacalah terlebih dahulu dengan saksama.
2. Pilihlah dengan memberi centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
3. Pada angket ini terdapat 20 pertanyaan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa.
4. Semua jawaban tidak ada salah ataupun benar, dan tidak ada kaitannya dengan nilai anda.

Ada empat pernyataan yang tersedia

SS : Sangat Baik (SB)

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saat guru menerangkan saya memperhatikan dengan penuh konsentrasi.	✓				
2.	Saya selalu mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang diberikan guru.		✓			
3.	Saya bertanya apabila ada pertanyaan yang tidak saya mengerti.	✓				
4.	Saya mengerti terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.		✓			
5.	Saya selalu mengaplikasikan pengetahuan atau informasi yang saya peroleh.			✓		
6.	Dalam mengerjakan tugas saya, Saya teliti dalam mengerjakannya.	✓				
7.	Membaca buku adalah pekerjaan yang sangat membosankan.		✓			
8.	Saya dapat mendengar dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh guru.	✓				
9.	Perhatian saya tertuju terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.		✓			
10.	Saya tidak mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru.		✓			
11.	Saya siap jika guru menyuruh saya menjawab pertanyaan secara tiba-tiba.		✓			
12.	Saat guru menerangkan pelajaran saya sulit memusatkan perhatian.		✓			
13.	Saya merasa jenuh, Apabila guru menerangkan materi di kelas sehingga konsentrasi saya terganggu.	✓				
14.	Saya kurang percaya diri, kaku dan malu untuk mengemukakan pendapat didalam kelas.		✓			
15.	Saya diam dan tidak berani mengemukakan ide jika ada diskusi dengan teman.			✓		
16.	Saya menjadi sulit berbicara ketika guru bertanya mengenai pelajaran kepada saya.		✓			
17.	Keadaan tempat belajar saya sangat nyaman.				✓	
18.	Karena kelas kurang kondusif, Saya jadi tidak konsentrasi belajar dalam kelas.				✓	
19.	Didalam kelas saya lebih banyak melamun daripada mendengar guru menjelaskan.				✓	
20.	Saya lebih fokus pada satu mata pelajaran saja, Setelah itu saya tidak fokus lagi.		✓			

Hasil Angket Siklus I

ANGKET SKALA KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI KELAS IV SDN 347 LAMASI PANTAI

Identitas Responden

Nama : Hardiansyah
Jenis kelamin : laki-laki
Sekolah : SDN 347 Lamasi Pantai
Kelas 4 :
Tanggal pengisian angket :

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda mengisinya , bacalah terlebih dahulu dengan saksama.
2. Pilihlah dengan memberi centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
3. Pada angket ini terdapat 20 pertanyaan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa.
4. Semua jawaban tidak ada salah ataupun benar, dan tidak ada kaitannya dengan nilai anda.

Ada empat pernyataan yang tersedia

SS : Sangat Baik (SB)
S : Sesuai
KS : Kurang Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saat guru menerangkan saya memperhatikan dengan penuh konsentrasi.			✓		
2.	Saya selalu mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang diberikan guru.				✓	
3.	Saya bertanya apabila ada pertanyaan yang tidak saya mengerti.			✓		
4.	Saya mengerti terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.				✓	
5.	Saya selalu mengaplikasikan pengetahuan atau informasi yang saya peroleh.					✓
6.	Dalam mengerjakan tugas saya, Saya teliti dalam mengerjakannya.			✓		
7.	Membaca buku adalah pekerjaan yang sangat membosankan.			✓		
8.	Saya dapat mendengar dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh guru.			✓		
9.	Perhatian saya tertuju terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.			✓		
10.	Saya tidak mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru.		✓			
11.	Saya siap jika guru menyuruh saya menjawab pertanyaan secara tiba-tiba.		✓			
12.	Saat guru menerangkan pelajaran saya sulit memusatkan perhatian.				✓	
13.	Saya merasa jenuh, Apabila guru menerangkan materi di kelas sehingga konsentrasi saya terganggu.		✓			
14.	Saya kurang percaya diri, kaku dan malu untuk mengemukakan pendapat didalam kelas.			✓		
15.	Saya diam dan tidak berani mengemukakan ide jika ada diskusi dengan teman.		✓			
16.	Saya menjadi sulit berbicara ketika guru bertanya mengenai pelajaran kepada saya.				✓	
17.	Keadaan tempat belajar saya sangat nyaman.		✓			
18.	Karena kelas kurang kondusif, Saya jadi tidak konsentrasi belajar dalam kelas.				✓	
19.	Didalam kelas saya lebih banyak melamun daripada mendengar guru menjelaskan.			✓		
20.	Saya lebih fokus pada satu mata pelajaran saja, Setelah itu saya tidak fokus lagi.	✓				

Hasil Angket Siklus II

**ANGKET SKALA KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI
KELAS IV SDN 347 LAMASI PANTAI**

Identitas Responden

Nama : Azka Firwansyah

Jenis kelamin : laki-laki

Sekolah :

Kelas 4 :

Tanggal pengisian angket :

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda mengisinya , bacalah terlebih dahulu dengan saksama.
2. Pilihlah dengan memberi centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
3. Pada angket ini terdapat 20 pertanyaan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa.
4. Semua jawaban tidak ada salah ataupun benar, dan tidak ada kaitannya dengan nilai anda.

Ada empat pernyataan yang tersedia

SS : Sangat Baik (SB)

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saat guru menerangkan saya memperhatikan dengan penuh konsentrasi.				✓	
2.	Saya selalu mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang diberikan guru.				✓	
3.	Saya bertanya apabila ada pertanyaan yang tidak saya mengerti.					✓
4.	Saya mengerti terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.					✓
5.	Saya selalu mengaplikasikan pengetahuan atau informasi yang saya peroleh.					✓
6.	Dalam mengerjakan tugas saya, Saya teliti dalam mengerjakannya.				✓	
7.	Membaca buku adalah pekerjaan yang sangat membosankan.			✓		
8.	Saya dapat mendengar dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh guru.					✓
9.	Perhatian saya tertuju terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.					✓
10.	Saya tidak mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru.		✓			
11.	Saya siap jika guru menyuruh saya menjawab pertanyaan secara tiba-tiba.				✓	
12.	Saat guru menerangkan pelajaran saya sulit memusatkan perhatian.				✓	
13.	Saya merasa jenuh, Apabila guru menerangkan materi di kelas sehingga konsentrasi saya terganggu.		✓			
14.	Saya kurang percaya diri, kaku dan malu untuk mengemukakan pendapat didalam kelas.	✓				
15.	Saya diam dan tidak berani mengemukakan ide jika ada diskusi dengan teman.			✓		
16.	Saya menjadi sulit berbicara ketika guru bertanya mengenai pelajaran kepada saya.		✓			
17.	Keadaan tempat belajar saya sangat nyaman.					✓
18.	Karena kelas kurang kondusif, Saya jadi tidak konsentrasi belajar dalam kelas.		✓			
19.	Didalam kelas saya lebih banyak melamun daripada mendengar guru menjelaskan.		✓			
20.	Saya lebih fokus pada satu mata pelajaran saja, Setelah itu saya tidak fokus lagi.					✓

Lampiran 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
KELAS IV SDN 347 LAMASI PANTAI**

Nama Responden : *NARA*
 Kelas/Semester : *IV*
 Sekolah : *SDN 347 Lamasi Pantai*
 Tanggal Pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan kondisi sebenarnya!

No.	Indikator Pengamatan	Kualifikasi				
		BS	B	C	K	KS
A.	Awal Masuk Kelas					
1.	Siswa menjawab salam.			✓		
2.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru.		✓	✓		
3.	Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran kemudian melakukan <i>ice breaking</i> tepuk fokus agar lebih fokus saat belajar.			✓		
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.			✓		
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.		✓			
B.	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6.	Berkonsentrasi dalam belajar.		✓			
7.	Berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.			✓		
8.	Mengulang kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru.				✓	
9.	Mendapatkan hasil pengerjaan tugas yang memuaskan.			✓		
10.	Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.			✓		
11.	Mendengarkan pertanyaan atau jawaban yang disampaikan oleh siswa lainnya.		✓			
12.	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum dipahami.	✓				
13.	Merespon tanggapan yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	✓				
C.	Kegiatan Penutup					
14.	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.		✓			
15.	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran.				✓	
16.	Siswa mengikuti arahan guru untuk berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.	✓				

Keterangan:

- 5 : Baik Sekali (BS)
4 : Baik (B)
3 : Cukup (C)
2 : Kurang (K)
1 : Kurang Sekali (KS)

Observer

A
AdeFa
A
.....

Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS IV SDN 347 LAMASI PANTAI

Nama Responden : Arlika Saati
 Kelas/Semester : IV
 Sekolah : SDN 347 Lamasi Pantai
 Tanggal Pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan kondisi sebenarnya!

No.	Indikator Pengamatan	Kualifikasi				
		BS	B	C	K	KS
A. Awal Masuk Kelas						
1.	Siswa menjawab salam.	✓		✓		
2.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru.	✓				
3.	Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran kemudian melakukan <i>ice breaking</i> tepuk fokus agar lebih fokus saat belajar.	✓				
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	✓				
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.			✓		
B. Kegiatan Inti Pembelajaran						
6.	Berkonsentrasi dalam belajar.	✓		✓		
7.	Berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.			✓		
8.	Mengulang kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru.	✓				
9.	Mendapatkan hasil pengerjaan tugas yang memuaskan.	✓				
10.	Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.	✓				
11.	Mendengarkan pertanyaan atau jawaban yang disampaikan oleh siswa lainnya.			✓		
12.	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum dipahami.	✓				
13.	Merespon tanggapan yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.			✓		
C. Kegiatan Penutup						
14.	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.	✓				
15.	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran.	✓				
16.	Siswa mengikuti arahan guru untuk berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.	✓				

Keterangan:

- 5 : Baik Sekali (BS)
- 4 : Baik (B)
- 3 : Cukup (C)
- 2 : Kurang (K)
- 1 : Kurang Sekali (KS)

Observer

*Rue**Anika Suci*

Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS IV SDN 347 LAMASI PANTAI

Nama Responden : *Tanti Inham Satrio*
 Kelas/Semester : *4*
 Sekolah : *SDN 347 Lamasi Pantai*
 Tanggal Pengisian :

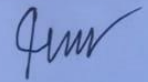
Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan kondisi sebenarnya!

No.	Indikator Pengamatan	Kualifikasi				
		BS	B	C	K	KS
A. Awal Masuk Kelas						
1.	Siswa menjawab salam.	✓				
2.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru.	✓				
3.	Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran kemudian melakukan <i>ice breaking</i> tepuk fokus agar lebih fokus saat belajar.	✓				
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	✓				
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.	✓				
B. Kegiatan Inti Pembelajaran						
6.	Berkonsentrasi dalam belajar.	✓				
7.	Berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.		✓			
8.	Mengulang kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru.		✓			
9.	Mendapatkan hasil pengerjaan tugas yang memuaskan.	✓				
10.	Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.	✓				
11.	Mendengarkan pertanyaan atau jawaban yang disampaikan oleh siswa lainnya.	✓				
12.	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum dipahami.	✓				
13.	Merespon tanggapan yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.		✓			
C. Kegiatan Penutup						
14.	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.	✓				
15.	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran.		✓			
16.	Siswa mengikuti arahan guru untuk berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.	✓				

Keterangan:

- 5 : Baik Sekali (BS)
- 4 : Baik (B)
- 3 : Cukup (C)
- 2 : Kurang (K)
- 1 : Kurang Sekali (KS)

Observer



...Gadisa...

Lampiran 5 Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Judul Penelitian : Penerapan Metode *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu

Nama : Tarisa Asmita

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama Validator : Sukmawaty S.Pd., M.Pd

A. Petunjuk Penilaian Instrumen Angket

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu tentang kualitas kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner peserta didik ini.
3. Schubungan dengan hal tersebut, Mohon kiranya bapak/ibu dapat memberikan tanda centang (✓) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom penilaian.
4. Apabila bapak/ibu menilai kurang mohon untuk memberi tanda pada kuesioner dan memberikan saran perbaikan.
5. Mohon memberikan kesimpulan secara umum dari penilitian terhadap kuesioner ini.
6. Atas bantuan dan kesedian bapak/ibu untuk lembar validasi ini, Saya ucapkan banyak terima kasih.

B. Penilaian Instrumen Angket

Tinjauan	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Isi	Kesesuaian antara kisi-kisi dengan kuesioner				✓
Konstruksi	Kejelasan petunjuk cara mengisi kuesioner				✓
	Kejelasan butir pertanyaan pada kuesioner				✓
Bahasa	Butir pertanyaan pada kuesioner menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓

	Butir pertanyaan pada kuesioner menggunakan kalimat komunikatif				✓
	Jumlah Skor				

C. Keterangan Penilaian

4. (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup baik) 1 (tidak baik)

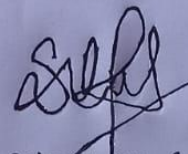
D. Kesimpulan:

Instrumen dinyatakan Sesuai digunakan

E. Saran:

Palopo,.....

Validator,



Sukmawaty S.Pd., M.Pd

Lampiran 6 Validasi Lembar Observasi Siswa

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR OBSERVASI
PENERAPAN METODE *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN
KONSENTRASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN 347 LAMASI PANTAI
KABUPATEN LUWU

Nama Validator : Sukmawaty S.Pd., M.Pd

Pekerjaan : Dosen PBM

Bidang Validator :

I. Tujuan

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu” oleh Tarisa Asmita Nim 2002050058 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon untuk Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat beserta artinya bagi peneliti. Atas kesediaan bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Keterangan Skala Penelitian:

- Angka 1 Berarti “Kurang Relevan”
- Angka 2 Berarti “Cukup Relevan”
- Angka 3 Berarti “Relevan”
- Angka 4 Berarti “Sangat Relevan”

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas.				✓	✓
2.	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas anak disekolah dan pola belajar anak tersebut.				✓	✓
3.	Pedoman aktivitas siswa yang diberikan guru jelas.				✓	✓
4.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.				✓	
5.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian “Penerapan Metode <i>Ice Breaking</i> Untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu”.				✓	
6.	Lembar pedoman observasi dapat mengungkapkan informasi mengenai penerapan metode <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik.			✓		
7.	Secara keseluruhan informasi melalui instrumen yang didapat sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti di SDN 347 Lamasi Pantai.			✓		
8.	Lembar pedoman observasi dapat mengungkapkan informasi mengenai penerapan metode <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik.			✓		

Lampiran 7

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR
WAWANCARA PENERAPAN METODE ICE BREAKING UNTUK
MENINGKATKAN KONSENTRASI PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN
347 LAMASI PANTAI KABUPATEN LUWU**

Nama Validator : Sukmawaty S.Pd., M.Pd

Pekerjaan : Dosen Pemi

Bidang Validator :

I. Tujuan

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Metode *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu" oleh Tarisa Asmita Nim 2002050058 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon untuk Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat beserta artinya bagi peneliti. Atas kesediaan bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Keterangan Skala Penelitian:

- Angka 1 Berarti "Kurang Relevan"
- Angka 2 Berarti "Cukup Relevan"
- Angka 3 Berarti "Relevan"
- Angka 4 Berarti "Sangat Relevan"

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas.				✓	
2.	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas anak disekolah dan pola belajar anak tersebut.				✓	
3.	Pedoman wawancara yang diberikan guru dijawab dengan mudah.				✓	
4.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.				✓	
5.	Pengumpulan informasi yang diberikan melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian Penerapan Metode <i>Ice Breaking</i> Untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu.			✓		
6.	Lembar pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai penerapan metode <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik.			✓		
7.	Secara keseluruhan informasi melalui instrumen yang didapat sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti di SDN 347 Lamasi Pantai.			✓		

8.	Lembar pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai penerapan			✓		
----	---	--	--	---	--	--

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran dikelas (Guru)	- Sebagai Fasilitator - Sebagai Motivator - Sebagai Pengajar/pendidik	1) Bagaimana proses pembelajaran yang anda lakukanselama ini? 2) Apa saja kendala yang anda alami saat pembelajaran berlangsung? 3) Bagaimana hasil belajar peserta Didik dalam melaksanakan Pembelajaran 4) Apakah siswa antusias dalam Melaksanakan pembelajaran? 5) Apa saja kendala siswa dalam melaksanakan pembelajaran? 6) Bagaimana cara anda menerapkan metode Pembelajaran agar meningkatkan konsentrasi peserta didik?
2.	Penerapan metode <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik	- Sebagai alat bantu dalam mengajar - Sebagai alat penyalur pesan / informasi	1) Apa yang anda ketahui tentang Metode <i>ice breaking</i> ? 2) Bagaimana cara meningkatkan konsentrasi peserta didik? 3) Mengapa anda memilih metode <i>ice breaking</i> dalam meningkatkan konsentrasi Peserta didik? 4) Apakah dengan menggunakan Metode <i>ice breaking</i> dapat

			Meningkatkan perhatian siswa Dalam proses pembelajaran? 5) Bagaimana pelaksanaan metode <i>ice breaking</i> dalam kelas? 6) Apa saja kelebihan dan Kekurangan dari adanya metode <i>ice breaking</i>? 7) Apakah materi <i>ice breaking</i> perlu dipersiapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?
--	--	--	--

Lampiran 8 Observasi Aktivitas Guru**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KELAS**

Nama : Tarisa Asmita

Nim : 2002050058

Materi Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jumlah Siswa : 18

Kelas : IV

No.	Aspek yang Diamati	Keterampilan	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik.		
2.	Melakukan absensi kehadiran.		
3.	Mengajak seluruh siswa berdoa untuk mengawali kegiatan Pembelajaran.		
4.	Melakukan <i>ice breaking</i> tepuk konsentrasi diawal pembelajaran.		
5.	Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada Pertemuan yang lalu.		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Sesuai dengan materi yang akan diajarkan.		
B.	Kegiatan Inti		
1.	Guru menggunakan metode <i>ice breaking</i> dalam proses Pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.		
2.	Guru menggunakan metode <i>ice breaking</i> yang tepat pada waktu Pembelajaran yang dibutuhkan seperti diinti pembelajaran.		
3.	Guru menggunakan metode <i>ice breaking</i> dengan spontan saat peserta didik sedang bosan.		
4.	Guru menciptakan pembelajaran dari pasif ke aktif.		
5.	Guru menggunakan dan menciptakan variasi tepuk tangan sebagai cara meningkatkan konsentrasi saat kegiatan pembelajaran.		
6.	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> gerak badan dalam proses pembelajaran.		
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Guru melakukan refleksi mengenai materi yang sudah disampaikan.		
2.	Melakukan <i>ice breaking</i> diakhir pembelajaran.		
3.	Guru mengajak peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.		
4.	Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik.		

Lampiran 9 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Tarisa Asmita
Instansi	:	SDN 347 Lamasi Pantai
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SDN 347 Lamasi Pantai
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab II	:	Di Bawah Atap
Tema	:	Tugas di Rumah atau Sekolah
Hari/Tanggal	:	6 Agustus 2025
Alokasi Waktu	:	4 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- A. Peserta didik dapat memahami isi teks yang dibacakan;
- B. Peserta didik dapat mengenali dan menggunakan awalan 'me-' sesuai kaidah bahasa Indonesia;
- C. Peserta didik dapat menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan
- D. Peserta didik dapat mencari informasi dan mempresentasikannya..

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- E. Mandiri.
- F. Bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

- G. Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
- H. Buku cerita anak
- I. Media cetak dan elektronik
- J. Brosur dan poster tentang hemat listrik
- K. Internet

E. TARGET PESERTA DIDIK

- L. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- M. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- N. 18 Orang

G. MODEL PEMBELAJARAN

- O. Model pembelajaran tatap muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :**Pertemuan 1****Menyimak**

P. Menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan.

Pertemuan 2**Berdiskusi**

Q. Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi dan menyampaikan pendapat menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.

Membaca

R. Menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman siswa terhadap tulisan dan gambar pendukung.

S. Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak yang sering digunakan sehari-hari.

Menulis

T. Menulis kata-kata yang sering ditemui menggunakan pengetahuannya tentang kombinasi semua huruf.

Pertemuan 3**Berdiskusi**

U. Menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dengan memperhatikan intonasi agar mudah dipahami pendengar.

Pertemuan 4**Membaca**

V. Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.

W. Mengembangkan kategori yang lebih terperinci (misalnya membandingkan objek dan ciri-cirinya) berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar dalam teks naratif dan informasional.

Tujuan Pembelajaran :**Pertemuan 1****Menyimak**

X. Melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali simpulannya dengan tepat.

Pertemuan 2**Berdiskusi**

Y. Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menyampaikan pendapat dengan aktif.

Membaca

Z. Melalui kegiatan memasang kata, peserta didik dapat menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan dengan benar.

AA. Melalui kegiatan mengisi tabel homonim, peserta didik dapat memahami kata-kata yang memiliki makna jamak dengan tepat.

Menulis

BB. Melalui latihan, peserta didik dapat mengenali perubahan bentuk awalan 'me-' dan menggunakannya sesuai ketentuan bahasa Indonesia dengan benar.

Pertemuan 3**Berdiskusi**

CC. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengemukakan pendapat dengan jelas, dengan suara dan intonasi yang baik.

Pertemuan 4**Membaca**

DD. Melalui kegiatan membaca nyaring, peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang dengan benar.

EE. Melalui kegiatan menjawab pertanyaan, peserta didik dapat memahami isi bacaan, menemukan informasi, dan menarik kesimpulan dengan tepat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

FF. Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami isi teks yang dibacakan;

GG. Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan menggunakan awalan ‘me-’ sesuai kaidah bahasa Indonesia;

HH. Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan

II. Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencari informasi dan mempresentasikannya

C. PERTANYAAN PEMANTIK

JJ. Apa yang dilakukan orang-orang di dalam gambar?

KK. Apa sajakah tugas harian yang biasanya dilakukan di rumah?

LL. Tugas mana yang pernah kalian lakukan atau menjadi tugas harian kalian di rumah?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Bab ini bisa diawali dengan mengajak peserta didik berdiskusi tentang tugas yang biasa dilakukan di rumah. Ada peserta didik yang sudah terbiasa melakukan pekerjaan sehari-hari, ada pula yang tidak. Guru bisa bertanya, misalnya, siapa yang menyiapkan pakaian hingga memakaikan sepatu jika peserta didik hendak berangkat sekolah. Tanpa mengkritik peserta didik yang masih banyak dibantu orang tua, guru bisa memberi semangat kepada mereka untuk mulai lebih banyak mandiri dan terlibat untuk membantu tugas keluarga dalam kegiatan sehari-hari di rumah.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita “Kepala Suku Len” sesuai arahan guru..

Kegiatan Inti

Menyimak

1. Guru mempersilakan peserta didik menyimak cerita “Kepala Suku Len”.
2. Peserta didik menyimak teks yang dibacakan guru, kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan
3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Sebelum membaca cerita, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pembuka kepada peserta didik, seperti
 - apakah mereka suka main air dan apa alasannya;
 - apakah mereka punya kucing atau hewan peliharaan lain; atau
 - apa nama hewan peliharaan mereka, mengapa dinamai seperti itu.
- Bacakan teks dengan ceria, dengan intonasi dan dinamika yang jelas karena teks ini memuat banyak dialog.
- Selain meminta peserta didik menjawab pertanyaan bacaan sebagai penilaian formatif, minta peserta didik menyebutkan tugas-tugas yang biasa dilakukan di rumah.
- Minta peserta didik berpendapat tentang perasaannya ketika menjalankan tugas di rumah.
- Minta peserta didik mencari informasi—misalnya bertanya kepada orang tua tentang panggilan “ibu” di berbagai daerah.
- Minta peserta didik mencari informasi jenis-jenis tumbuhan yang biasa ditanam di rumah.

Inspirasi Kegiatan

- D.** Mencari nama hewan peliharaan. Peserta didik yang punya maupun tidak punya peliharaan bisa berkreasi dengan nama binatang peliharaan yang paling aneh, lebih aneh dari Molen.
- E.** Merancang tugas di rumah, apa yang akan dikerjakan sebagai proyek mingguan yang dilaporkan—misalnya membantu menyiram bunga atau membereskan sampah secara konsisten selama seminggu.

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang kesulitan memahami materi bisa diminta mengisi daftar ceklis isian tugas yang dilakukan di rumah.

Kesalahan Umum

Mengabaikan kegiatan menyimak. Untuk kelas besar, kegiatan menyimak memang menantang karena menuntut kemampuan guru dalam mengelola ketenangan peserta didik.

Ketika mengalami kesulitan mengelola kelas besar, guru kadang melewati kegiatan ini dan menggantinya dengan kegiatan lain yang lebih membuat peserta didik tenang.

Hal ini perlu dipertimbangkan karena kegiatan menyimak merupakan salah satu dasar untuk kecakapan komunikasi lainnya.

Kegiatan Penutup

Penyimpulan:

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Berdiskusi

1. Peserta didik menyampaikan pendapat untuk menanggapi pertanyaan panduan atau pernyataan teman diskusi.
2. Selanjutnya, diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini bersama-sama.
 1. Apakah kalian juga punya tugas yang kalian sukai di rumah?
Apa yang kalian kerjakan?
Apakah kalian melakukannya setiap hari?
Apa yang membuat kalian menyukainya?
 2. Apakah Molen memang kepala suku tanaman Kak Tiur? Jelaskan jawaban kalian!
 3. Tigor mengatakan dia bersuku Batak. Dari provinsi manakah suku Batak berasal?
 4. Tigor menyebut ibunya “Inang”. Bagaimana kalian memanggil ibu kalian?

Tip Pembelajaran

- Guru dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih sesuai dengan kondisi di daerah masing-masing.
- Guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk memperkenalkan dan menguatkan prinsip gotong royong yang merupakan salah satu profil pelajar Pancasila.
- Namun demikian, perlu diingat bahwa hal yang harus diperhatikan guru dari peserta didik dalam kegiatan ini adalah keaktifan, bukan benar-salahnya pendapat peserta didik.

Kesalahan Umum

- I. Guru membiarkan ketika hanya sebagian peserta didik saja yang aktif berbicara.
- J. Guru terlalu asyik berbicara/menasihati peserta didik sehingga hanya sedikit waktu yang tersedia bagi peserta didik untuk menjawab atau menanggapi.

Jelajah Kata

3. Peserta didik menyalin daftar kata di buku tulis dan memasangkannya dengan artinya.

Tip Pembelajaran

- Sebelum memasangkan kata dengan artinya, tanyakan terlebih dahulu apakah mereka mengetahui ada makna lain dari kata yang disebutkan. Pertimbangkan juga bahwa bisa jadi kata tertentu memiliki makna lain dalam bahasa daerah setempat.
- Walau kosakata dalam Buku Siswa sudah ada arti yang harus dipasangkan, peserta didik tetap diperbolehkan membuka kamus untuk mencari arti yang lain. Pilih arti yang lebih sesuai untuk konteks cerita “Kepala Suku Len”.
- Anjurkan kepada peserta didik untuk memasukkan kata-kata ini ke dalam Kamus Kartu.
- Biarkan peserta didik menuliskan arti kata yang lebih sederhana untuk mereka.
- Dorong peserta didik untuk menanyakan atau mencari di KBBI kata-kata lain di dalam cerita “Kepala Suku Len” yang belum mereka mengerti.

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

keran:

n cerat pancuran (air leding), yang dapat dibuka dan ditutup dengan tutup berulir

mawar:

n tanaman perdu suku *Rosaceae*, meliputi ratusan jenis, tumbuh tegak atau memanjat, batangnya berduri, bunganya beraneka warna, seperti merah, putih, merah jambu, merah tua, dan berbau harum; bunga ros

membuntuti:

v mengikuti; mengekor

kabur:

a tidak dapat melihat sesuatu dengan jelas (tentang mata); *v* berlari cepat-cepat; melarikan diri

gerimis:

n hujan rintik-rintik

4. Peserta didik menyimak penjelasan guru, lalu mengerjakan latihan dengan cara mengisi tabel.

Tip Pembelajaran

- Guru juga dapat menanyakan apakah mereka mengetahui ada makna lain dari kata yang disebutkan. Kata tertentu mungkin saja memiliki makna lain dalam bahasa daerah setempat.
- Guru bisa membuat contoh sebanyak mungkin untuk memperkuat konsep homonim ini dalam kalimat, sehingga peserta didik benar-benar mendapat pemahaman bahwa kata yang dimaksud bermakna berbeda walau lafal dan ejaannya sama.
- Arahkan peserta didik untuk menemukan homonim lebih banyak lagi dan mendiskusikannya dengan teman.

- e. Jika peserta didik akan memasukkan kata-kata ini ke dalam kamus, perbolehkan mereka menuliskan arti kata yang ringkas dan sederhana, atau dengan kata-kata mereka sendiri.

Inspirasi Kegiatan Permainan Tunjuk Kata - Gunakan kamus atau buku bacaan biasa. - Minta peserta didik bekerja berpasangan, lantas salah satu menunjuk acak ke buku. Teman yang lain harus menjawab arti kata tersebut. Setelah itu, mereka bisa bersama-sama memeriksa kamus. Kegiatan Perancah Peserta didik yang kesulitan memahami arti kata bisa diberi tugas mencatat lima kata baru dari kamus di buku tulis. Jika tidak ada kamus, guru bisa memberikan contoh kosakata dan artinya untuk disalin.	Kesalahan Umum Langsung memberi jawaban Guru sering tergoda untuk dengan segera menyajikan jawaban dan meminta peserta didik mengingat atau menghafalkannya. Itu memang cara yang lebih cepat. Namun demikian, dengan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukannya sendiri merupakan proses belajar yang akan lebih mendorong peserta didik menjadi pembelajar mandiri.
--	---

Bahas Bahasa

5. Peserta didik membaca penjelasan di Buku Siswa dan menyimak penjelasan guru, lalu mengerjakan latihan.

Tip Pembelajaran

- Guru bisa membuat banyak gulungan kertas bertuliskan berbagai kata dasar, peserta didik mengambilnya secara acak, kemudian menambahkan awalan 'me-'.
- Minta peserta didik menyebutkan kata berimbuhan yang dibuat dan menjelaskan alasan kata tersebut luluh dan tidak luluh.
- Setelah itu, asesmen formatif bisa dilakukan.

Inspirasi Kegiatan Kegiatan Perancah Peserta didik yang kesulitan memahami pembentukan kata berimbuhan ini bisa didampingi dengan menulis ulang pasangan kata dasar dan kata berimbuhan, kemudian menggunakannya di dalam kalimat.	Kesalahan Umum Menyampaikan kaidah hanya sesekali atau satu kali tanpa diikuti pembiasaan. Kaidah bahasa akan dipahami peserta didik jika sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Ketika peserta didik belajar tentang imbuhan, misalnya, konsep luluh dan tidak luluh akan dipahami melalui banyak latihan, bukan sekadar penjelasan.
---	--

6. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
7. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

Penyimpulan:

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 3

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Berdiskusi

1. Guru mempersilakan peserta didik membuat daftar piket kelas.
2. Di dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan tugas-tugas harian yang harus mereka lakukan secara bergantian di sekolah serta membentuk grup piket.

Tip Pembelajaran

- Sampaikan kepada peserta didik bahwa semua punya hak yang sama untuk berpendapat.
- Sampaikan pula bahwa berdiskusi tidak hanya kegiatan berbicara, melainkan juga mendengarkan.
- Hal yang harus diperhatikan guru dari peserta didik antara lain: keaktifan, usulan disampaikan dengan jelas, memberi kesempatan orang lain untuk bicara, dan menghargai pendapat orang lain.
- Beri kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur sendiri kelompoknya sesuai petunjuk di Buku Siswa.
- Jika terjadi kegaduhan, misalnya peserta didik saling tidak mau menjadi ketua kelompok atau justru berebut jadi ketua, guru bisa membantu mengarahkan saja dan keputusan tetap ada pada peserta didik.

Inspirasi Kegiatan

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang terlihat pasif dalam diskusi bisa diberi peluang berbicara terlebih dulu sebelum teman-temannya. Guru bisa memberikan pertanyaan ya/tidak, misalnya:

- apakah kamu mau jadi ketua kelompok?
- apakah sebaiknya daftar piket dibuat berwarna merah atau kuning?
- dan pertanyaan lain yang membuat peserta didik berpendapat walau sekadar menjawab ya/tidak atau jawaban singkat.

Kesalahan Umum

Guru mengabaikan Alur Konten Capaian Pembelajaran yang Utama.

Dalam kegiatan ini, Alur Konten Capaian Pembelajarannya adalah peserta didik berbicara dengan aktif dan jelas.

Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan upaya dan keterampilan peserta didik berlatih berbicara, bukan muatan pembicaraannya bukan pula produk diskusinya (dalam hal ini daftar piketnya).

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

piket: *n* kelompok atau regu yang melakukan tugas jaga siang atau malam hari (biasanya dalam kesatuan militer, rumah sakit, kantor, dan sebagainya)

Kreativitas

Setelah selesai berdiskusi, peserta didik bisa dipandu mempraktikkan keputusan yang telah disepakati bersama dalam kelompok.

Perhatikan dinamika kelompok, misalnya ada kelompok yang mengalami kendala dan ingin berganti tema gambar atau berganti warnanya.

Arahkan kembali peserta didik untuk melakukan kesepakatan ulang.

Hal terpenting dalam kegiatan ini adalah mengasah kemampuan peserta didik berpendapat dan berdiskusi dengan teman.

Pengerjaan daftar piket kelas bisa ditunda sejenak, dan guru memprioritaskan mendampingi peserta didik untuk membuat kesepakatan baru.



3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

Penyimpulan:

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 4

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Guru mempersilakan peserta didik membaca nyaring teks “ada vampir di rumah”.

Tip Pembelajaran

- Awali kegiatan dengan mengajak peserta didik menebak atau membayangkan isi cerita hanya dengan membaca judulnya saja.
- Beri contoh membaca teks secara nyaring dan minta peserta didik menyimak.
- Peserta didik bisa diminta membaca lantang secara bergiliran per dua kalimat atau sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas.
- Minta mereka membaca dengan tenang sehingga guru bisa memantau pelafalan dan intonasinya.

Inspirasi Kegiatan

Membuat Poster Hemat Listrik

Dalam teks terdapat cara menghemat listrik. Peserta didik bisa menyalinnya di buku atau kertas, menambahnya dengan informasi lain, lantas menghiasnya.

Peserta didik bisa melakukannya secara mandiri atau berpasangan, berbagi tugas antara yang lebih senang menggambar dan menulis kalimat di posternya.

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

sofa *n* kursi panjang bertangan dan bersandaran, biasanya berlapis karet dan busa yang dibungkus kain beledu, kadang-kadang dipakai sebagai tempat tidur

kipas angin *n* kipas yang dijalankan dengan listrik atau batu baterai untuk menyejukkan ruangan dan sebagainya

gerah *a* berasa panas badan (karena hari hendak hujan, tidak ada angin, dan sebagainya); palak

kabel *n* kawat (penghantar arus listrik) berbungkus karet, plastik, dan sebagainya

stopkontak *n* tempat menghubungkan arus listrik; tempat steker ditusukkan; kotak kontak

sakelar *n* penghubung dan pemutus aliran listrik (untuk menghidupkan atau mematikan lampu)

stekker *n* pencocok yang dipasang pada ujung kabel listrik yang ditusukkan pada lubang aliran listrik untuk menyalakan lampu (listrik), radio, televisi, dan sebagainya

elektronik *n* alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika; hal atau benda yang menggunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar elektronika

vampir *n* kelelawar raksasa yang mengisap darah; *n* makhluk halus yang menurut kepercayaan (orang Barat) bangkit kembali dari kubur, kemudian keluar pada malam hari dan mengisap darah manusia yang sedang tidur; *n* ki pemerias

2. Peserta didik berpendapat tentang isi teks “Ada Vampir di Rumah”.

Tip Pembelajaran

- Guru dapat meminta peserta didik menjelaskan secara singkat isi cerita.
- Guru dapat meminta peserta didik mengamati kembali gambar pada teks “Ada Vampir di Rumah Ini” dan membahasnya sejenak.
- Setelah itu, arahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan bacaan atau menceritakan ulang teks tanpa melihat buku.
- Perhatikan apakah ada peserta didik yang berpendapat bahwa judul bacaan tidak sesuai dan minta mereka mengajukan judul yang lebih tepat.
- Arti kata vampir yang dipakai penulis untuk cerita “Ada Vampir di Rumah Ini” adalah kepercayaan Barat tentang makhluk jadi-jadian pengisap darah manusia. Di dalam mitos tersebut, makhluk vampir bisa berubah menjadi kelelawar. Aliran listrik yang tetap tersedot ketika kabel tidak dilepaskan itu diibaratkan oleh penulis sebagai darah yang disedot vampir, yang bisa dilambangkan dengan kelelawar.
- Namun, mengingat definisi vampir seperti yang dimaksud di atas belum tentu diketahui peserta didik, tidak apa-apa jika peserta didik menjawab “tidak ada hubungannya”. Guru dapat memberikan penjelasan singkat.

Inspirasi Kegiatan**Kegiatan Pengayaan**

Peserta didik yang memiliki minat lebih terhadap tema ini bisa diarahkan untuk membuat proyek mandiri atau kelompok tentang upaya yang bisa dilakukan di rumah atau sekolah untuk meningkatkan penghematan listrik.

Minta mereka merancang sebuah ajakan atau slogan untuk menghemat listrik sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing.

Kesalahan Umum**Membatasi Diskusi**

Pada jenjang kelas empat ini, peserta didik masih belajar mengembangkan kemampuan berbicara, memberi giliran kepada teman lain untuk berbicara. Jadi, diskusi yang dianggap bertele-tele atau berkembang kurang terstruktur bisa dimaklumi. Guru dapat melontarkan pertanyaan yang mengaitkan pembicaraan kembali ke topik yang seharusnya dan tidak langsung menghentikannya begitu saja.

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Peserta didik mendiskusikan judul cerita kemudian secara bergiliran membaca nyaring teks tersebut.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

Penyimpulan:

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

F. REFLEKSI

4. Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi mandiri tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.
5. Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, berikan kepadanya kegiatan perancah atau pengayaan yang menyenangkan. Jika diperlukan, komunikasikan hal tersebut dengan orang tua.
6. Peserta didik juga dapat melakukan refleksi tentang kebiasaan mereka membantu pekerjaan rumah, tentang perilaku hemat listrik, dan niat mereka untuk mempertahankan, meningkatkan, serta memperbaiki perilaku yang sudah dimiliki.

REFLEKSI PEMBELAJARAN**1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik**

- a. Pada akhir Bab II ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - c. Menjawab pertanyaan terkait isi teks yang dibacakan;
 - d. Mengenali dan menggunakan awalan ‘me-’ sesuai ketentuan bahasa Indonesia;
 - e. Menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan
 - f. Mencari informasi serta mempresentasikannya.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

- b. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, menulis, dan presentasi pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 2.7 Nilai Peserta Didik untuk Bab II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik			
		Menjawab Pertanyaan	Menulis Kata Berawalan 'me-'	Menyampaikan Pendapat dengan Kalimat yang Jelas	Mencari Informasi dan Mempresentasikannya
1	Haidar				
2	Halwa				
3					
dst					

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 2.8 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab II

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			

6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab II.			

Tabel 2.9 Contoh Refleksi Guru di Bab II

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

 Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

 Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

 Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

 Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

 Catatan khusus lainnya:

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 2.2 Instrumen Penilaian untuk Memahami Isi Teks yang Dibacakan

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menjawab 8—10 Pertanyaan	Mampu Menjawab	Mampu Menjawab	Belum Mampu Menjawab
---	---------------------------	---------------------------	---------------------------------

dengan Baik Nilai = 4	5—7 Pertanyaan dengan Baik Nilai = 3	2—4 Pertanyaan dengan Baik Nilai = 2	Pertanyaan dengan Baik Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 2.3 Instrumen Penilaian untuk Menuliskan Kata Berawalan ‘me-’

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Menuliskan 8—10 Pasang Kata Nilai = 4	Menuliskan 5—7 Pasang Kata Nilai = 3	Menuliskan 2—4 Pasang Kata Nilai = 2	Menuliskan 0—1 Pasang Kata Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 2.4 Instrumen Penilaian untuk Menyampaikan Pendapat dengan Jelas

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Berbicara dengan Jelas dan Aktif dalam Diskusi Nilai = 4	Mampu Berbicara dengan Jelas Nilai = 3	Mampu Berbicara dengan Jelas Ketika Dipandu Nilai = 2	Belum Mampu Berbicara dengan Jelas Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 2.5 Instrumen Penilaian untuk Mempresentasikan Gagasan

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Mempresentasikan Gagasan dengan Jelas dan Lancar, dengan Intonasi yang Menarik	Mampu Mempresentasikan Gagasan dengan Jelas dan Lancar	Mampu Mempresentasikan Gagasan dengan Panduan	Belum Mampu Mempresentasikan Gagasan dengan Jelas
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 2.6 Jenis Kalimat Majemuk Setara

Jenis kalimat majemuk setara	Konjungsi
Penggabungan	Dan
Pertentangan	tetapi, sedangkan
Pemilihan	Atau
Penguatan/Penegasan	Bahkan
Urutan Waktu	lalu, lantas, kemudian

Lampiran 10 Permohonan Penelitian dari Kampus


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 2026 /In.19/FTIK/HM:01/07/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**
Palopo, 31 Juli 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kab Luwu
 di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Tarisa Asmita
NIM	: 2002050058
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: XII (Dua Belas)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
**"Penerapan Metode Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik
 Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai
 Kabupaten Luwu"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat
 izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


 Dekan

 Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP 196705162000031002

Lampiran 11 Permohonan Izin Penelitian Penanaman Modal



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Sengau, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0377/PENELITIAN/20.07/DPMTSP/III/2025
 Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ka. SDN 347 Lamasi Pantai
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-2026/In.19/FTIK/HM.01/07/2025 tanggal 31 Juli 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Tarisa Asmita
Tempat/Tgl Lahir	: Lamasi Pantai / 22 Maret 2002
Nim	: 2002050058
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Dsn. Karamae Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENERAPAN METODE ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN 347 LAMASI PANTAI KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di SDN 347 LAMASI PANTAI, pada tanggal 06 Agustus 2025 s/d 06 September 2025

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 5 1 9 3 1 5 0 0 4 1 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 05 Agustus 2025
 Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
 NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Tarisa Asmita;
5. Arsip.

Lampiran 12 Surat Izin Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 347 LAMASI PANTAI
Alamat: Seba-seba, Kec. Walenrang Timur, Kab. Luwu, Kode Pos 91951

SURAT KETERANGAN
Nomor: 150/SK/BAP-SM/X/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: JUDRIYAH, S.Pd
NIP	: 197501102009032004
Jabatan	: Kepala Sekolah SDN 347 Lamasi Pantai

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama	: TARISA ASMITA
NIM	: 2002050058
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di sekolah ini dengan judul “ *Penerapan Metode Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu* ” Pada tanggal 6 Agustus s/d 6 September 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kab. Luwu, 7 September 2025

Kepala Sekolah



JUDRIYAH, S.Pd
NIP. 197501102009032004

Lampiran 13 Foto Dokumentasi

Ketika Guru Menjelaskan Materi



Beberapa Siswa tidak Berkonsentrasi ketika proses Pembelajaran



Guru melakukan peneguruan



Guru menerapkan metode *ice breaking* jenis Tepuk Tangan



Guru melakukan *Ice Breaking* Tepuk Konsentrasi



Kefokusan Siswa Setelah Diberikan *Ice Breaking*



Antusias Siswa Naik Membaca Didepan



Guru Melakukan Metode *Ice Breaking* secara Spontan



Antusias Siswa Saat diberikan tugas oleh guru



Keaktifan Siswa dalam menyelesaikan Tugas yang Diberikan Oleh Guru



Antusias Siswa Bertanya Kepada Guru tanpa Rasa Takut dan Malu



Guru mengajari siswa yang belum lancar membaca



Antusias Siswa Penuh Konsentrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia



Siswa Mengisi Angket Konsentrasi Belajar Siswa



Guru Kelas Mengisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dan Aktivitas Guru



Hasil Wawancara dengan Guru Kelas



Lampiran 14 Turnitin

SEMHAS PDF.pdf		
ORIGINALITY REPORT		
23%	21%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		8%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1 %
2	journal.arimsi.or.id Internet Source	1 %
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
6	books.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
7	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
9	journal-fip.um.ac.id Internet Source	<1 %
10	ejurnal.ars.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Dongguk University Student Paper	
		<1 %
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	ejournal.iaingawi.ac.id Internet Source	<1 %
17	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

RIWAYAT HIDUP



Tarisa Asmita, lahir di Lamasi Pantai pada tanggal 22 Maret 2002, penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ali L dan ibu Tasmi. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dsn. Karamae, Desa Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur, Kab. Luwu. Penulis

pertama kali menempuh pendidikan pada umur 6 Tahun di sekolah Dasar (SD) pada SDN 347 Lamasi Pantai pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 14 Palopo dan selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMA Negeri 2 Palopo dengan mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis mendaftarkan diri di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo pada jalur SBMPTN dan diterima pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah Swt. Juga usaha yang disertai dari dukungan keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul *“Penerapan Metode Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu”*.